

**PENGARUH BAGI HASIL TABUNGAN MUDHARABAH DAN
DEPOSITO MUDHARABAH TERHADAP LABA BERSIH PT.
BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk PERIODE 2009-2016**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

Riska Saputri

NPM. 1351020080

Program Studi: Perbankan Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1439 H / 2017 M

**PENGARUH BAGI HASIL TABUNGAN MUDHARABAH DAN
DEPOSITO MUDHARABAH TERHADAP LABA BERSIH PT.
BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk PERIODE 2009-2016**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

RISKA SAPUTRI

NPM. 1351020080

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

Pembimbing II : A. Zuliansyah, M.M.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1439 H / 2017 M

ABSTRAK

PENGARUH BAGI HASIL TABUNGAN MUDHARABAH DAN DEPOSITO MUDHARABAH TERHADAP LABA BERSIH PT. BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk PERIODE 2009-2016

Bank syariah dalam perkembangan saat ini dituntut bukan hanya dari segi kuantitas, tetapi juga dari segi kualitas. Dengan berkembangnya kualitas maka bank syariah akan semakin dilirik dan dipilih oleh nasabah. Perkembangan kualitas bank syariah dapat ditinjau dari kemampuan kinerja bank syariah dan kelangsungan usahanya yang dipengaruhi oleh kualitas penanaman dana atau pembiayaan. Penghimpunan dana dalam bank syariah terbagi menjadi tiga, yaitu tabungan, giro dan deposito.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri. Pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah berupa data sekunder. Populasi penelitian yaitu laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dengan sampel penelitian data laporan keuangan triwulan dari periode tahun 2009 sampai dengan 2016. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji persamaan regresi dengan presepasi Bagi Hasil Tabungan Mudharabah (X1), Bagi Hasil Deposito Mudharabah (X2), dan Laba Bersih Bank (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keduanya berpengaruh positif secara signifikan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut dibuktikan dari Uji F yang menunjukkan H_a diterima karena nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Dari hasil uji t disimpulkan bahwa variabel basil tabungan mudharabah dan basil deposito mudharabah berpengaruh terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan perhitungan parsial untuk t_{hitung} pada variabel (X1) (0.020) dan variabel (X2) (0,003) yang berarti H_0 ditolak, sedangkan hasil koefisien determinasi R^2 sebesar 0,265 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ada di Bank Syariah Mandiri 26,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil pengujian tersebut, bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah berpengaruh positif terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri. Jadi semakin meningkat nya pendapatan bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah diikuti dengan meningkatnya laba bersih Bank Syariah Mandiri pada tahun 2009-2016.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jalan Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarama 1- Bandar Lampung Telp. (0721) 702360

PERSETUJUAN

Setelah Tim Pembimbing Mengoreksi, dan Memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Riska Saputri

NPM : 1351020080

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**Judul Skripsi : "PENGARUH BAGI HASIL TABUNGAN MUDHARABAH
DAN DEPOSITO MUDHARABAH TERHADAP LABA
BERSIH PT. BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk PERIODE
2009-2016"**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 6 Oktober 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

NIP. 196511201992032002

Ahmad Zuliansyah, M.M

NIP. 198302222009121003

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Ahmad Habibi, S.E., M.E

NIP. 197905142003121003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jalan Let.Kol.H. Endro Suratmin Sukarame I- Bandar Lampung Telp. (0721) 702360.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGARUH BAGI HASIL TABUNGAN MUDHARABAH
DAN DEPOSITO MUDHARABAH TERHADAP LABA BERSIH PT. BANK
SYARIAH MANDIRI, Tbk PERIODE 2009-2016** disusun oleh **Riska Saputri NPM
1351020080** Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal :
Senin/27 November 2017.

TIM PENGUJI

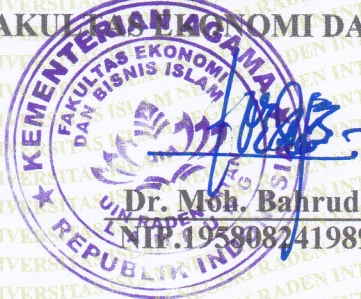
Ketua : Madnasir, S.E., M.Si

Sekretaris : Ahmad Hazas Syarif, M.E.I

Penguji I : Syamsul Hilal, M.Ag

Penguji II : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

**DEKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**



Dr. Moh. Bahrudin, M.A
NIP.195808241989031003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا

تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS: An-Nisaa: 29)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta Bapak Aries Sandy dan Mama Eka Susanti. Yang kuhormati, kubanggakan, dan paling aku cintai. Tiada henti memberikan dukungan cinta kasih sayangnya dengan sepenuh hati merawat, membesarkan, memberi pengajaran hidup yang luar biasa dan selalu mendoakanku agar senantiasa dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam Lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Keluargaku yang tersayang Kakak Juanda Saputra, Kakak Rara Heni, Adik Novia Safitri dan Adik Rangga Alfiansyah. Serta seluruh keluarga besar Kakek Awang Darmawan (Alm) dan Kakek Slamet Haryono (Alm). Yang selalu mendoakanku, memotivasiku, memberikan senyum semangat yang sangat berarti bagiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu-ilmu pengetahuan, UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin sukses, berkualitas dan selalu berjaya.

RIWAYAT HIDUP

Riska Saputri, dilahirkan di Tulang Bawang pada tanggal 7 Desember 1995, merupakan anak dari pasangan Bapak Aries Sandy dan Ibu Eka Susanti.

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Tunggal Warga dan selesai pada tahun 2007. Sekolah Menengah Pertama La Tansa (PonPes) Banten selesai pada tahun 2010. Sekolah Menengah Atas La Tansa (PonPes) Banten selesai pada tahun 2013. Mengikuti Kuliah D1 Master Komputer Tanjung Karang jurusan Komputer Akuntansi dimulai pada TA 2014 dan selesai pada tahun 2015 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Syariah dimulai pada semester 1 TA 2013, dan pindah ke-Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada TA 2015.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti seminar-seminar dari dalam kampus maupun dari luar kampus.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pt. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.

2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung, yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
3. Bapak Ahmad Habibi. S.E., M.E. Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam member arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Heni Noviarita, S.E.,M.Si selaku Pembimbing satu yang telah tulus meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak A. Zuliansyah, M.M, selaku Pembimbing dua yang telah sangat banyak meluangkan waktu, membantu, mengajarkan mengolah data dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Ibu Dosen serta civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
7. Untuk teman-teman terdekat terimakasih Rizki Nurdian Syah, Ririn Mutiara Sely, Nur Amalia Sholeha, Edi Handoko, Ova Lestari, Yun Astuti, Shafa Nia, Alifah Laraswati, Baety Ningrum untuk semua dukungan, candatawa dan motivasi dalam setiap perjuangan penyelesaian skripsi. Thanks for being the shadow of my life.
8. Untuk teman-teman yang jauh di mata, Putri Andini, Ismayanti Putri, Meyla Cintia, Nur Hidayah, Tika Prashida, Indaha Sakinah, Fitria Ningsih, Niken Agustin, Raudhatul Mutamimah, serta angkatan AZKITARIDA

alumni PONPES La Tansa TA 2013, yang tetap memberikan semangat motivasi hingga skripsi ini selesai.

9. Seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Perbankan Syariah angkatan 2013 khususnya Perbankan Syariah kelas A, yang telah berjuang bersamaku sampai detik ini, semoga kita dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

10. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang membantu sehingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang penulis miliki. Akan tetapi diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 3 Oktober 2017

Riska Saputri
NPM.1351020080



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah	13
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	15
BAB II. LANDASAN TEORI.....	16
A. Bank Syariah	16
1. Pengertian Bank Syariah	16
2. Fungsi Bank Syariah	18
3. Dasar Hukum Bank Syariah	19
B. Produk dan Jasa Perbankan Syariah	20
1. Produk Pendanaan.....	21
2. Produk Pembiayaan.....	24

3. Produk Jasa	33
C. Tabungan Mudharabah	34
1. Pengertian Tabungan Mudharabah	34
2. Dasar Hukum Tabungan Mudharabah	41
3. Aplikasi Tabungan Mudharabah dalam Perbankan Syariah ..	42
D. Deposito Mudharabah	44
1. Pengertian Deposito Mudharabah.....	44
2. Aplikasi Deposito Mudharabah dalam Perbankan Syariah....	45
E. Konsep Bagi Hasil	47
1. Pengertian Bagi Hasil.....	47
2. Dasar Hukum Bagi Hasil.....	49
3. Perbedaan Bagi Hasil dan Tingkat Suku Bunga.....	50
4. Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil	53
5. Karakteristik Nisbah Bagi Hasil	54
6. Cara Penetapan Nisbah Bagi Hasil	55
F. Laba.....	56
1. Pengertian Laba	56
2. Manfaat Laba Bagi Suatu Bank.....	58
3. Faktor yang Mempengaruhi Laba.....	59
G. Tinjauan Ekonomi Islam.....	61
H. Penelitian Terdahulu	65
I. Kerangka Pemikiran.....	67
J. Hipotesis.....	68
BAB III. METODE PENELITIAN	70
A. Jenis dan Sifat Penelitian	70
B. Populasi dan Sampel.....	70
C. Metode Pengumpulan Data	71
D. Metode Analisis Data.....	72
1. Statistik Deskriptif	73
2. Uji Asumsi Klasik.....	73
3. Model Regresi Linier Berganda.....	76

4. Uji Hipotesis	77
a. Uji t atau Parsial	77
b. Uji f atau Simultan.....	78
5. Koefisien Determinasi.....	78
 BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	80
A. Gambaran Singkat Objek Penelitian.....	80
B. Analisis Data	88
C. Pembahasan	99
 BAB V. PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran	108
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Bagi Hasil dan Tingkat Suku Bunga	51
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	66
Tabel 4.1 Pendapatan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah	85
Tabel 4.2 Pendapatan Bagi Hasil Deposito Mudharabah.....	85
Tabel 4.3 Laba Bersih	86
Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	88
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)	91
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi (Uji Runs-Test)	92
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas (Tolerance dan VIF).....	93
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda Dan Persamaan Regresi .	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laba Bersih Bank	6
Gambar 1.2 Basil Tabungan dan Deposito Mudharabah 2009-2016	9
Gambar 4.1 Grafik Scatterplot	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Sampel Penelitian
Lampiran II	: Total Pembiayaan dan Penghimpunan Dana Bank
Lampiran III	: Hasil Output SPSS 16.0
Lampiran IV	: Tabel t Uji Statistik
Lampiran V	: Tabel F Uji Statistik



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk mempermudah dalam memahami isi kandungan skripsi judul ini, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi **“Pengaruh Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016”**. Istilah yang perlu penulis jelaskan diantaranya :

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu.¹

Bagi hasil (Basil) adalah sistem dalam pembagian pendapatan/hasil usaha yang dilakukan oleh pemilik modal (shahibul maal) dengan pengelola dana (mudharib).²

Tabungan Mudharabah adalah simpanan pihak ketiga di bank syariah berdasarkan akad mudharabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai dengan perjanjian.³

¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm.731

² Ridwansyah, *Mengenal Istilah-Istilah Dalam Perbankan Syariah* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2013), hlm.33

³ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 326

Deposito Mudharabah adalah investasi melalui simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu (jatuh tempo) dengan mendapat imbalan bagi hasil.⁴

Profitabilitas/laba bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi bank yang bersangkutan.⁵

Bank syariah, merupakan bank yang melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah (Islam).⁶

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016.

⁴ Melayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.42

⁵ Sesanti Laras, "Pengaruh Jangka Waktu, Volume Deposito dan Nisbah Terhadap Bagi Hasil Nasabah", (Studi Program Sarjana, IAIN Raden Intan, Lampung, 2010), hlm.2

⁶ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.267

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara obyektif dan secara subyektif adalah sebagai berikut :

1. Secara Objektif

Secara objektif, bagi hasil erat kaitannya dengan perbankan syariah, dimana bagi hasil merupakan prinsip bank islam. Bagi hasil merupakan salah satu dari variabel yang dapat mempengaruhi laba bank. Pendapatan bagi hasil bank dari sisi penghimpunan yang naik dan turun menjadi permasalahan yang ingin diteliti oleh penulis. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti pengaruh bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah terhadap laba yang didapat oleh bank.

2. Secara Subjektif

Secara subjektif, permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Adanya referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

C. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Peristilahan dengan menggunakan kata *Islamic* tidak dapat dilepaskan dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah yang pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respons dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan Muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Utamanya adalah berkaitan dengan pelarangan praktik *riba*, kegiatan *maisir* (spekulasi), dan *gharar* (ketidakjelasan).⁷

Perbankan syariah sebagai salah satu sistem perbankan nasional memerlukan berbagai sarana pendukung agar dapat memberikan kontribusi yang maksimum bagi pengembangan ekonomi nasional. Salah satu sarana pendukung vital adalah adanya pengaturan yang memadai dan sesuai dengan karakteristiknya. Pengaturan tersebut di antaranya dituangkan dalam Undang-Undang Perbankan Syariah.⁸

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah

⁷ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1

⁸ Madnasir dan Rodho Intan, *Manajemen Perbankan Syariah I* (Fakultas Syariah IAIN Raden Intan)

dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁹ Dalam pengertian lain, Bank Islam atau Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau yang sering disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek pada Bank Syariah Mandiri atau banyak yang menyebutkan BSM. BSM telah berdiri di Indonesia sejak 1999 dengan memberikan produk-produk syariah yang bermacam-macam dan inovatif. Alasan penentuan objek ini di latarbelakangi karena BSM merupakan bank syariah terbaik pertama dari 5 bank syariah terbaik ditahun 2016-2017.¹¹ Perkembangan BSM yang semakin meningkat, menjadikan bank tersebut bank syariah yang memiliki asset terbesar di Indonesia sebesar 90,26 milyar rupiah.

Pada 2017 kinerja Mandiri Syariah diakui oleh lembaga eksternal melalui penghargaan Service Excellence, Best Islamic Bank, dan pendukung moneter syariah terbagik. Dengan perkembangan BSM yang semakin positif, tercatat laba

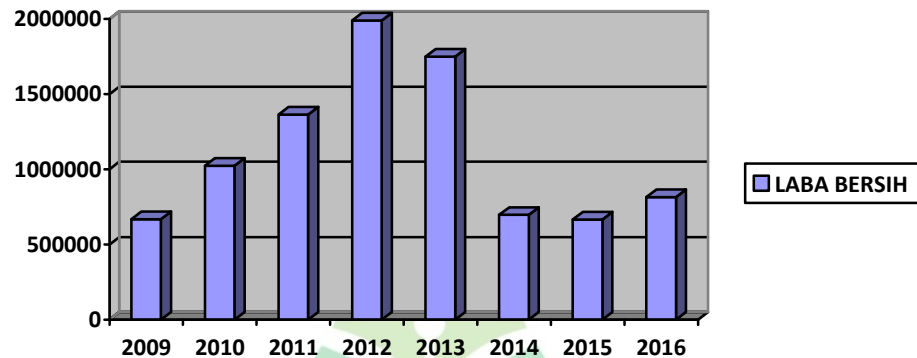
⁹ Website www.bi.go.id

¹⁰ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 2

¹¹ 5 Bank syariah terbaik tahun 2016-2017 (Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Mega Syariah)

bersih pada triwulan II tahun 2017 sebesar Rp181 miliar, tumbuh sebesar 8% dibanding Rp167,64 pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Gambar 1.1



(Sumber: Laporan Keuangan PT. BSM , data diolah)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa laba bersih BSM dari tahun 2009-2012 mengalami peningkatan yang baik, sedangkan dari tahun 2013-2015 laba bersih BSM mengalami penurunan. Penurunan terbesar terjadi di tahun 2014, naiknya laba bersih BSM terjadi akibat faktor-faktor yang ada dalam operasional BSM tersebut. Laba yang naik memberikan nilai yang baik pada PT. BSM dalam sisi kinerja bank, sedangkan laba yang turun mengakibatkan hal-hal negatif yang diterima bank dan pegawai bank. Misalnya tidak mendapatkan bonus, mengurangi penggunaan biaya operasional bank, dan lain-lain.

Kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan ke masyarakat akan sangat tergantung dari sumber-sumber dana yang dapat dikuasainya. Penghimpunan dana dari pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana dalam

penyaluran pembiayaan bank dari ekstern. Sumber-sumber dana tersebut masing-masing memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Disamping kemampuan untuk mendapatkan dana dari masing-masing sumber yang akan terbatas pula.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas.¹² Dalam rangka melayani masyarakat, terutama masyarakat Muslim, bank syariah menyediakan berbagai macam produk perbankan.¹³ Setiap produk syariah dapat dimanfaatkan baik untuk penggalangan dana maupun penyaluran dana. Namun, tidak semua produk tersebut berfungsi dari dua hal tersebut, ada akad atau produk yang hanya difungsikan dalam pembiayaan. Dalam akad mudharabah dapat dipakai dalam pengumpulan dana (funding) maupun dalam penyaluran dana (financing). Dalam segi funding, akad mudharabah ini dapat berbentuk giro, tabungan, dan atau deposito (1, 3, 6 atau 12 bulan).¹⁴

Dalam aktivitas pendanaan dan atau penghimpunan dana akad mudharabah digunakan dalam produk tabungan dan investasi.¹⁵ Rekening Tabungan dengan prinsip mudharabah merupakan prinsip bagi hasil dan bagi kerugian ketika nasabah sebagai pemilik modal (shahibul maal) menyerahkan uangnya kepada

¹² Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 13

¹³ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 246

¹⁴ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 311

¹⁵ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 67

bank sebagai pengusaha (mudharib) untuk diusahakan. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, dan kerugian ditanggung oleh pemilik dana atau nasabah.¹⁶

Dari hasil pengelolaan dana mudharabah, Bank Syariah akan membagihasilkan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.¹⁷ Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpanan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana.¹⁸

Sedangkan bank konvensional yang menawarkan deposito dengan konsep bunga, bank syariah yang hadir dengan menawarkan deposito mudharabah dengan konsep bagi hasil. Bagi hasil (*profit sharing*) antara bank dengan nasabah dalam pengelolaan dananya digunakan sebagai prinsip dalam perbankan syariah. *Profit sharing* menekankan bahwa simpanan yang ditabung pada bank syariah nantinya akan digunakan untuk pembiayaan oleh bank syariah, kemudian hasil atau keuntungan yang didapat akan dibagi menurut nisbah yang disepakati bersama. Tingkat bagi hasil yang tinggi akan menarik nasabah dalam memilih perbankan.

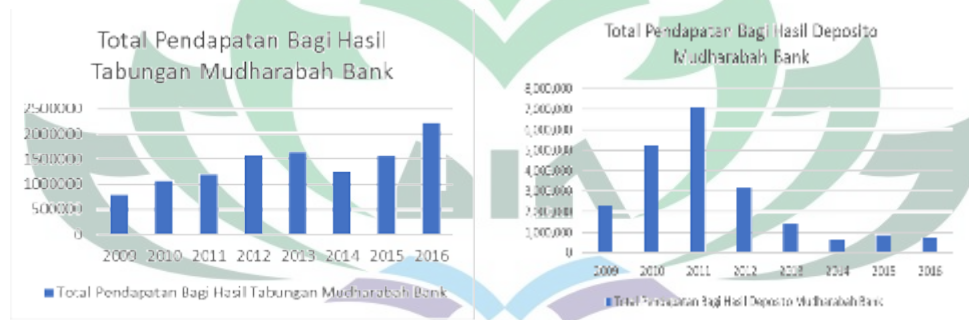
¹⁶ *Ibid.* hlm. 117

¹⁷ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 360

¹⁸ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 27

Idealnya, besaran nisbah yang digunakan adalah ditentukan berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak yang berkontrak, utamanya untuk kontrak mudharabah muqayyadah¹⁹, namun untuk kontrak mudharabah mutlaqah²⁰ di perbankan syariah dapat ditentukan oleh bank. Sebab, pembagian hasilnya sudah tersistem melalui komputerisasi. Jadi, angka besaran nisbah ini muncul sebagai hasil taawar-menawar antara shahib al-maal dengan mudharib. Dengan demikian, angka nisbah ini bervariasi, misalnya 50:50, 60:40, 70:30, 80:20, bahkan 99:1, untuk bank dengan nasabah atau sebaliknya. Namun, para ahli fikih sepakat bahwa nisbah 100:0 tidak diperbolehkan.²¹

Gambar 1.2



Gambar diatas merupakan total dari pendapatan bagi hasil dari tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Tahun 2009-2013 pendapatan bank sebagai mudharib pada tabungan mudharabah mengalami peningkatan yang baik

¹⁹ Pemilik dana (nasabah) memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada mudharib (bank) dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya.

²⁰ Pemilik dana (nasabah) tidak memberikan Batasan atau persyaratan tertenty kepada mudharib (bank) dalam mengelola investasinya.

²¹ Muhamad, *Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2016), hlm.

dan stabil, sedangkan di 2014 penurunan terjadi dari tahun sebelumnya, namun dengan cepat perubahan baik terjadi pada pendapatan tabungan mudharabah sampai tahun 2016 dan semakin membaik. Berbanding terbalik dengan pendapatan bank sebagai mudharib pada produk deposito mudharabah. Peningkatan justru terjadi ditahun silam yaitu di tahun 2009-2011, sedangkan di tahun 2012 penurunan terjadi signifikan dan berlanjut sampai tahun 2014. Dan di tahun 2015-2016, perubahan tetap terjadi naik dan turun.

Pada gambar 1.2, merupakan pendapatan-pendapatan yang dihasilkan dari kontrak pembiayaan, setelah dikurangi dengan biaya-biaya operasional, yang harus dibagi atau didistribusikan antara bank dengan penyandang dana, yaitu nasabah investasi, para penabung, dan para pemegang saham sesuai dengan nisbah bagi hasil yang diperjanjikan.²²

Islam memandang, keuntungan bukan saja keuntungan dunia, namun yang dicari adalah keuntungan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pemanfaatan waktu bukan saja harus efektif dan efisien. Namun juga harus didasari dengan keimanan. Implikasi dalam dunia bisnis, al-Qur'an mengajarkan bahwa dalam bisnis selalu dihadapkan pada untung dan rugi. Keuntungan dan kerugian tidak dapat dipastikan untuk masa yang akan datang. Islam pun mendorong masyarakat ke arah usaha nyata dan produktif. Islam mendorong umatnya untuk melakukan investasi dan melarang membungakan uang. Oleh Karena itu, upaya untuk

²² Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 129

memutar modal dalam investasi, sehingga mendatangkan return merupakan aktifitas yang sangat dianjurkan.²³

Salah satu perubahan pokok yang dapat dilihat dalam kebangkitan transformasi Islam dari suatu perekonomian modern adalah penggantian bunga dengan bagi hasil²⁴, dalam al-Qur'an surat al-baqarah ayat 275 telah dijelaskan:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”

Pedoman kita adalah bahwa masyarakat tanpa bunga akan lebih cepat mencapai kesejahteraan daripada masyarakat yang memberlakukan bunga. Penghapusan pungutan bunga akan membuka jalan bagi usaha-usaha pembangunan yang tak terhitung jumlahnya sebagai tempat manusia mencari nafkah.²⁵

Instrument keuangan mendorong para penabung untuk meminjamkan tabungannya pada pihak-pihak yang ingin membelanjakan uangnya melebihi pendapatannya sekarang. Sebagian besar dana yang dipinjam dari para penabung akan digunakan oleh dunia usaha untuk cadangan modal perekonomian.²⁶ Pada dasarnya penyimpanan dana yang dilakukan oleh penabung memiliki beberapa tujuan, diantaranya untuk menyimpan dananya agar aman, kemudian memanfaatkan agar uang tidak menganggur dan memperoleh laba. Memanfaatkan

²³ Muhamad, *Dasar-Dasar Keuangan Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm.73-75

²⁴ Muhammad Nejatullah S, *Bank Islam* (Bandung: penerbit Pustaka, 1984), hlm.132

²⁵ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002), hlm.135

²⁶ Dominick dan Eugene, *Prinsip-Prinsip Ekonomi/Principles of Economics* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004), hlm.72

uang yang menganggur merupakan prinsip ekonomi Islam, di mana dalam bank syariah, uang yang dititipkan oleh nasabah dimanfaatkan atau diberikan kepada yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan.

Beberapa peneliti yang juga meneliti mengenai tabungan mudharabah dan deposito mudharabah diantaranya Farida Purwaningsih (2016) dalam penelitiannya ditemukan bahwa apabila tabungan mudharabah meningkat maka laba yang diperoleh juga meningkat, namun berbanding terbalik dengan pembiayaan mudharabah-musyarakah. Penelitian tersebut dilakukan di Bank Jatim Syariah.

Andriyanto (2009) dalam penelitiannya berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi ditemukan bahwa tabungan mudharabah dan deposito mudharabah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian ini merupakan penyelesaian permasalahan yang dijelaskan di latar belakang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagi hasil tabungan mudharabah dan bagi hasil deposito mudharabah. Adanya peningkatan atau penurunan jumlah pendapatan BSM sebagai mudharib pada produk tabungan mudharabah dan deposito mudharabah pada suatu periode yang tidak sesuai dengan peningkatan atau penurunan laba bersih pada periode tersebut, menjadi menarik apabila diteliti lebih dalam, melihat belum ada literatur atau penelitian yang membahas tentang masalah yang akan penulis teliti ini. Sampel yang digunakan adalah jumlah pendapatan bagi hasil bank produk tabungan

mudharabah dan pendapatan bagi hasil deposito mudharabah data triwulan periode 2009-2016.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH BAGI HASIL TABUNGAN MUDHARABAH DAN DEPOSITO MUDHAARABAH TERHADAP LABA BERSIH PT. BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk PERIODE 2009-2016”**.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah yang dimaksud adalah pendapatan bank selaku mudharib dari sisi pendanaan. Dalam perbankan banyak faktor yang mempengaruhi laba perusahaan, dari biaya jasa pelayanan bank, bagi hasil dari sisi pembiayaan dan lain-lain sebagainya. Oleh karena itu, agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Penelitian ini menggunakan Variabel Independen yaitu bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah serta Variabel Dependen yaitu laba bersih bank.
2. Penelitian ini menggunakan data selama Januari 2009-Desember 2016 pada variabel independen dan dependen.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka ada beberapa perumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti sebagai dasar penelitian:

1. Bagaimana pengaruh bagi hasil tabungan mudharabah secara parsial terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh bagi hasil deposito mudharabah secara parsial terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016 ?
3. Bagaimana pengaruh bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah secara simultan terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016 ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil tabungan mudharabah secara parsial terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil deposito mudharabah secara parsial terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah secara simultan terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan ilmiah ini adalah dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh bagi hasil tabungan mudharabah, deposito mudharbah dan laba bank syariah selama 2009-2016.

2. Bagi Bank

Peneliti berharap hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

3. Bagi Akademisi

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak lain yang membutuhkan sebagai sarana pertimbangan dan perbandingan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. BANK SYARIAH

1. Pengertian Bank Syariah

Di Indonesia regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹

Istilah lain yang digunakan untuk sebutan Bank Islam adalah Bank Syariah. Secara akademik, istilah Islam dan Syariah memang mempunyai pengertian yang berbeda. Namun, secara teknis untuk penyebutan Bank Islam dan Bank Syariah mempunyai pengertian yang sama.

Menurut ensiklopedi Islam, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Syariat Islam.²

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan

¹ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 61

² Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 5

dalam Islam untuk memungut maupun meminjam dengan sistem bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (usaha yang berkaitan dengan produksi makanan/minuman haram). Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 278 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.”

Cara operasi bank syariah ini hakikatnya sama saja dengan bank konvensional, yang berbeda hanya dalam masalah bunga dan praktik lainnya yang menurut syariat islam tidak dibenarkan.³

Prinsip Perbankan Syariah merupakan bagian dari ajaran Islam yang berkaitan dengan ekonomi. Salah satu prinsip dalam ekonomi islam adalah larangan riba dalam berbagai bentuknya, dan menggunakan sistem antara lain prinsip bagi hasil. Dengan prinsip bagi hasil, Bank Syariah dapat menciptakan iklim investasi yang sehat dan adil karena semua pihak dapat saling berbagi baik keuntungan maupun potensi risiko yang timbul sehingga akan menciptakan posisi yang berimbang antara bank dan mitranya.⁴

³ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), h. 95

⁴ Madnasir, Rodho Intan, *Manajemen Perbankan Syariah I* (Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung), hlm. 2

2. Fungsi Bank Syariah

Fungsi mendasar dari perbankan Islam adalah menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana ke pihak yang membutuhkan dana. Secara spesifik, kelebihan dana yang dikumpulkan oleh bank Islam dari deposan, dan selebihnya disebut dana pihak ketiga (DPK), dalam bentuk giro dan tabungan berbasis akad titipan, wadi'ah yad amanah (titipan murni) maupun wadi'ah yad dhamanah (titipan berbentuk utang), serta berbentuk seperti deposito dengan basis akad syirkah-mudharabah. Kemudian, DPK yang telah dikumpulkan ini akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk akad pembiayaan. Secara umum, akad pembiayaan yang lazim digunakan oleh perbankan Islam saat ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni akad berbasis utang dan akad berbasis syirkah. Akad utang terbagi menjadi dua, yakni utang murni (qardhul hasan) dan utang yang muncul dari aktivitas jual beli (jual beli salam dan muajjal). Akad syirkah yang umumnya digunakan adalah mudharabah, musyarakah, musyaqot, dan muzara'ah. Dua akad yang terakhir hanya digunakan dalam sektor pertanian dan perkebunan.⁵

⁵ Imam Wahyudi, *Manajemen Risiko Bank Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 80

3. Dasar Hukum Bank Syariah

1) Dasar hukum perbankan syariah terdapat dalam al-Qur'an sebagai berikut:

a) An-Nisa' ayat 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

b) Al-Maidah ayat 1&2

(1). يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

(2). وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا

اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“ Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu”
“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

c) Ar-Ruum ayat 39

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لَّيْرَتُوهُ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْتَوُوا عِندَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

“dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”

2) Dasar hukum perbankan syariah dari hadits sebagai berikut:

- a) “Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin, kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram” (HR. Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf).
- b) Hadist riwayat Abu Daud dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW berkata: “Allah SWT berfirman: ‘Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka.” (HR. Abu Daud yang di shahihkan oleh al-hakim, dari Abu Hurairah).

B. Produk dan Jasa Perbankan Syariah

Pada sistem operasi bank Syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan.

Secara garis besar, pengembangan produk bank Syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:⁶

1. Produk Pendanaan

Produk-produk pendanaan bank syariah ditujukan untuk mobilisasi dan investasi tabungan pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak.

a. Pendanaan Dengan Prinsip Wadiah

1) Giro Wadiah

Giro wadiah adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya.⁷

2) Tabungan Wadiah

Tabungan wadiah adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*saving account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya, seperti giro wadiah tetapi tidak sefleksibel giro wadiah, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek.⁸

⁶ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 28

⁷ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), cet 3, h.113

⁸ *Ibid*, hlm. 115

b. Pendanaan dengan Prinsip Qardh

Simpanan giro dan tabungan juga dapat menggunakan prinsip qardh, ketika bank dianggap sebagai penerima pinjaman tanpa bunga dari nasabah deposan sebagai pemilik modal. Bank dapat memanfaatkan dana dari nasabah untuk tujuan apa saja, termasuk untuk kegiatan produktif mencari keuntungan. Sementara itu nasabah dijamin akan memperoleh kembali dananya secara penuh, sewaktu-waktu nasabah ingin menarik dananya.⁹

c. Pendanaan dengan Prinsip Mudharabah

1) Tabungan Mudharabah

Bank dapat mengintegrasikan rekening tabungan dengan rekening investasi dengan prinsip mudharabah dengan bagi hasil yang disepakati bersama. Mudharabah merupakan prinsip bagi hasil dan bagi kerugian ketika nasabah sebagai pemilik modal (shahibul maal) menyerahkan uangnya kepada bank sebagai pengusaha (mudharib maal) untuk diusahakan.

2) Deposito/Investasi Umum (Tidak Terikat)

Bank syariah menerima simpanan deposito berjangka (pada umumnya untuk satu bulan keatas) ke dalam rekening investasi umum dengan prinsip mudharabah muthlaqah. Dalam

⁹ *Ibid*, hlm. 116

mudharabah muthlaqah bank sebagai mudharib mempunyai kebebasan mutlak dalam pengelolaan investasinya.

3) Deposito/Investasi Khusus (Terikat)

Bank syariah juga menawarkan rekening investasi khusus kepada nasabah yang ingin menginvestasikan dananya langsung dalam proyek yang disukainya yang dilaksanakan oleh bank dengan prinsip mudharabah muqayyadah. Dalam mudharabah muqayyadah bank menginvestasikan dana nasabah ke dalam proyek yang diinginkan nasabah. Jangka waktu investasi dan bagi hasil disepakati bersama dan hasilnya langsung berkaitan dengan keberhasilan proyek yang dipilih.

4) Sukuk Al Mudharabah

Akad mudharabah juga dapat dimanfaatkan oleh bank syariah untuk menghimpun dana dengan menerbitkan sukuk yang merupakan obligasi syariah. Dengan obligasi syariah, bank mendapatkan alternatif sumber dana berjangka panjang (lima tahun atau lebih) sehingga dapat digunakan untuk pembiayaan-pembiayaan berjangka panjang.

d. Pendanaan dengan Prinsip Al Ijarah

Akad ijarah dapat dimanfaatkan oleh bank syariah untuk menghimpun dana dengan menerbitkan sukuk yang merupakan obligasi syariah. Dengan obligasi syariah, bank mendapatkan alternatif sumber dana berjangka panjang (lima tahun atau lebih) sehingga dapat digunakan untuk pembiayaan-pembiayaan berjangka panjang.¹⁰

2. Produk Pembiayaan

Produk-produk pembiayaan bank syariah, khususnya pada bentuk pertama, ditujukan untuk menyalurkan investasi dan simpanan masyarakat ke sektor riil dengan tujuan produktif dalam bentuk investasi bersama yang dilakukan bersama mitra usaha menggunakan pola bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) dan dalam bentuk investasi sendiri kepada yang membutuhkan pembiayaan menggunakan pola jual beli (murabahah, salam dan istishna) dan pola sewa (ijarah muntahiyah bitamlik).¹¹

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan

¹⁰ *Ibid*, hlm. 117-119

¹¹ *Ibid*, hlm. 123

pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti Bank Syariah kepada nasabah. Dalam kondisi ini arti pembiayaan menjadi sempit dan pasif.¹²

a. Produk Berdasarkan Jual-Beli

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, di mana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*).¹³

Aplikasinya dengan menggunakan akad *murabahah*, *salam* dan *istishna*'.

1) Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual (bank syariah) dan pembeli (nasabah). Harga yang disepakati adalah harga jual sedangkan harga pokok harus diberitahukan kepada nasabah. Bank syariah dapat memberikan potongan harga jika nasabah mempercepat pembayaran cicilan dan melunasi

¹²Muhammad Asyhuri, (Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Pembiayaan di BMT Amal Mulia Suruh, Tugas Akhir STAIN, Salatiga, 2013), hlm. 27.

¹³ Muhammad, *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*, (Yogyakarta : UII Press, 2009), hlm. 8

piutang murabahah sebelum jatuh tempo. Dan jika bank mendapatkan potongan dari pemasok maka itu merupakan hak pembeli (nasabah), namun jika potongannya didapatkan setelah akad terjadi maka potongan itu dibagi menurut kesepakatan atau sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah. Dalam konsep ini bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan atau agunan antara lain yaitu barang yang dibeli nasabah. Bank syariah juga dapat meminta urbun sebagai uang muka. Dalam konsep ini nasabah memiliki kewajiban membayar sesuai dengan harga jual (harga pokok + margin) yang sudah disepakati baik secara tunai maupun cicilan sesuai dengan kesepakatannya.

2) Pembiayaan *Salam*

Salam adalah akad jual beli barang pesanan dengan pembayaran dimuka menurut syarat-syarat tertentu, atau jual beli sebuah barang untuk diantar kemudian dengan pelayaran di awal.¹⁴

Salam juga didefinisikan sebagai akad jual beli barang pesanan (*muslam fiih*) antara pembeli (*muslam*) dan penjual (*muslam ilaih*) dengan pembayaran dimuka dan pengiriman barang oleh penjual dibelakang. Spesifikasi (ciri-cirinya seperti jenis, kualitas, jumlahnya) dan harga barang harus disepakati pada awal akad. Dalam konsep ini bank bisa bertindak sebagai penjual dan

¹⁴Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 79

pembeli. Bila bank bertindak sebagai penjual, maka bank memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan (*Salam paralel*). Syaratnya adalah akad kedua terpisah dari akad yang pertama dan akad yang kedua dilakukan setelah akad pertama sah. Kemudian spesifikasi dan harga barang harus disepakati di awal akad. Harga barang tidak dapat berubah selama jangka waktu akad dan jika bank sebagai pembeli dapat meminta jaminan untuk menghindari risiko yang merugikan. Konsep *salam paralel* ini biasanya diaplikasikan pada pembiayaan bagi para petani dengan jangka waktu yang relatif pendek, yaitu 2-6 bulan. Karena yang dibeli oleh bank adalah barang seperti padi, jagung, dan cabe, dan bank juga tidak berniat untuk menjadikan barang-barang tersebut sebagai simpanan persediaan atau *inventory*, maka dilakukanlah akad salam kepada pembeli kedua, misalnya kepada Bulog, pedagang apasar induk atau grosir. Konsep salam juga dapat diaplikasikan dalam pada pembiayaan bidang industri misalnya produk garmen (pakaian jadi) yang ukuran barang tersebut sudah dikenal oleh umum.

3) Pembiayaan *Istishna'*

Istishna' adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka

waktu tertentu. Barang pesanan harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi: jenis, spesifikasi teknis, kualitas, dan kuantitasnya. Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara *istishna* maka hal ini disebut *istishna* paralel.

Dalam prinsip ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Kemudian pembuat barang berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang sesuai dengan spesifikasi yang sudah disepakati kemudian menjualnya kepada pembeli. Menurut Jumhur Fuqaha, *istishna* merupakan suatu jenis khusus dari akad salam. Biasanya konsep ini dipergunakan di bidang manufaktur. Dengan demikian *istishna* mengikuti ketentuan dan aturan dalam konsep akad *salam*.¹⁵

b. Produk Berdasarkan Sewa Menyewa

Prinsip sewa menyewa pada dasarnya adalah pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. *Ijarah* terbagi atas dua macam yaitu:

¹⁵ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 169

1) Pembiayaan *Ijarah*

Merupakan akad sewa menyewa antara pemilik objek sewa (bank syariah) dengan penyewa (nasabah) untuk mendapatkan imbalan jasa atas objek sewa yang disewakannya.

2) Pembiayaan *Ijarah wa iqtina*

Ijarah merupakan perjanjian sewa yang memberikan keadaan penyewanya untuk memanfaatkan barang yang akan disewa dengan imbalan uang sesuai dengan persetujuan dan setelah masa sewa berakhir maka barang dikembalikan kepada pemilik, namun penyewa dapat juga memiliki barang yang disewa dengan pemilihan pemindah kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain.

3) Pembiayaan *Ijarah Muntahia Bittamlik* (IMBT)

Merupakan akad sewa menyewa antara pemilik objek sewa (bank syariah) dengan penyewa (nasabah) untuk mendapatkan imbalan jasa atas objek sewa yang disewakannya dengan opsi pemindahan hak milik obyek sewa pada saat tertentu sesuai dengan akad yang disepakati di awal. Pemindahan hak milik dalam IMBT dapat melalui :

- ✓ Hadiah.
- ✓ Penjualan sebelum akad berakhir sebesar harga yang sebanding dengan sisa cicilan sewa.

- ✓ Penjualan pada akhir masa sewa dengan pembayaran tertentu yang disepakati pada awal akad.
- ✓ Penjualan secara bertahap sebesar harga tertentu yang disepakati dalam akad.

Pihak yang melakukan akad IMBT harus melaksanakan akad ijarah terlebih dahulu. Akad pemindahan kepemilikan, baik dengan jual beli atau pemberian hanya dapat dilakukan setelah masa *ijarah* selesai. Janji pemindahan kepemilikan yang disepakati di awal akad ijarah adalah *wa'd* yang hukumnya tidak mengikat. Apabila perjanjian itu ingin dilaksanakan, maka harus ada akad pemindahan kepemilikan yang dilakukan setelah masa *ijarah* selesai. Bank syariah boleh meminta nasabah untuk menyediakan jaminan atas barang yang disewa untuk menghindari risiko yang merugikan bank.

c. Produk Berdasarkan Bagi Hasil

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara pihak bank dengan nasabah penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana.¹⁶ Bentuk akad yang berdasarkan prinsip ini adalah:

¹⁶M. Syafi'i Antonio, dkk., *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2006), ed. II, cet. I, hlm. 18

1) Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama pemilik modal (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian ini diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Akad *mudharabah* secara umum terbagi menjadi dua jenis:

a) *Mudharabah Muthlaqah*

Adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

b) *Mudharabah Muqayyadah*

Adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* dimana *mudharib* memberikan batasan kepada *shahibul maal* mengenai tempat, cara, dan obyek investasi.¹⁷

¹⁷Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga : Studi Kritis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), cet. III, hlm. 91.

2) Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah adalah produk financial syariah yang berbasis kemitraan sebagaimana halnya *mudharabah*. Namun kedua produk financial tersebut memiliki ciri-ciri atau syarat-syarat yang berbeda.¹⁸ Dengan kata lain merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dua jenis *musyarakah*:

- a) *Musyarakah* pemilikan, tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih.
- b) *Musyarakah* akad, tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal *musyarakah*.

d. Produk Berdasarkan Prinsip Pinjam-Meminjam

Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Produk ini digunakan untuk

¹⁸Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), hlm. 329.

membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana zakat, infaq dan shadaqah.

Pembiayaan yang menggunakan akad qardh hanya untuk membantu dan memberikan kemudahan kepada orang yang sedang mengalami kesusahan dalam keuangan. Menurut Sabiq haram bagi yang memberikan bantuan untuk mengambil keuntungan, apalagi mengeksploitasi karena ini digolongkan kepada riba. Ketentuan ini berdasarkan sabda Rasulullah saw sebagaimana riwayat dari al-Harith bin Abi Usamah dari Ali r.a yang artinya: *“setiap akad qardh dilaksanakan dengan mengambil keuntungan , maka ia tergolong kepada riba.”*¹⁹

3. Produk Jasa

Selain dapat melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain:

a. *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Adalah jual beli mata uang yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama (spot). Bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut.

¹⁹ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*, (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), hlm. 179.

b. *Ijarah* (Sewa)

Kegiatan *ijarah* ini adalah menyewakan simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata-laksana administrasi dokumen (*custodian*), dalam hal ini bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.²⁰

C. TABUNGAN MUDHARABAH

1. Pengertian Tabungan Mudharabah

a. Pengertian Tabungan

Setiap produk bank syariah dapat dimanfaatkan baik untuk penggalangan dana maupun penyaluran dana. Namun, tidak semua produk tersebut berfungsi dari dua hal tersebut, ada akad atau produk yang hanya difungsikan untuk penggalangan dana dan ada juga produk yang hanya difungsikan dalam pembiayaan.

Tabungan merupakan simpanan masyarakat pada bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui buku tabungan atau melalui ATM. Sekarang kebanyakan bank memelihara hubungan online dengan kantor cabang, bahkan dengan kantor kas dan ATM, sehingga dapat menarik dananya disetiap kantor bank atau pada setiap ATM bank yang bersangkutan. Karena itu, rekening tabungan sekarang ini sangat amat disukai masyarakat. Dengan demikian, tabungan merupakan sumber yang stabil Karena jumlah penarikan dana penyetoran hampir sebanding. Namun

²⁰ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 32

bahayanya jika suatu ketika semua nasabah menarik seluruh dananya. Ini bisa terjadi bila masyarakat luntur kepercayaan kepada bank yang bersangkutan, atau bila ada isu devaluasi.²¹

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah nomor 21 tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati,, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²²

Sedangkan Dewan Syariah Nasional mengatur tabungan syariah dalam Fatwa Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000, yaitu: “Produk tabungan yang dibenarkan atau diperbolehkan secara syariah adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadiah*, sehingga mengenal tabungan *mudharabah* dan tabungan *wadiah*”.

Tabungan adalah bentuk simpanan nasabah yang bersifat likuid. Artinya produk ini dapat diambil sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhkan. Bagi hasil yang ditawarkan tabungan kepada nasabah tidaklah besar. Akan tetapi, jenis penghimpunan dana tabungan merupakan produk penghimpunan yang lebih minimal biaya bagi pihak bank Karena bagi hasil yang

²¹ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 46

²² Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 345

ditawarkan pun kecil dan biasanya jumlah nasabah yang menggunakan tabungan lebih banyak dibandingkan produk penghimpunan yang lain.²³

Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah.

b. Pengertian Al-Mudharabah

Secara Bahasa mudharabah diambil dari kata al-dharb fi al-ardh, yang berarti perjalanan untuk berniaga. Allah SWT berfirman:

وَالْآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

“dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah” (Al Muzammil: 20)

Dengan berdagang dan lainnya agar mereka agar mereka tidak meminta-minta kepada manusia. Mereka (orang-orang musafir) sangat layak diberikan keringanan. Oleh karena itu, ia boleh mengqahsar (mengurangi) shalat yang empat rakaat menjadi dua rakaat dan boleh menjama' (menggabung)nya dalam satu waktu.

²³ Ibid. hlm. 346

Pengambilan kata ini disebabkan amil dan mudharib meleakkan di dalam mudharabah untuk bekerja dengan cara berniaga (tijarah) dan mencari keuntungan dengan permintaan dari pemilik modal (rab al-mal).²⁴

Definisi menurut Fiqih, mudharabah atau disebut juga muqaradhadh berarti berpergian untuk urusan dagang. Secara muamalah berarti pemilik modal (shahibul maal) menyerahkan modalnya kepada pekerja/pedagang (mudharib) untuk diperdagangkan/diusahakan, sedangkan keuntungan dagang itu dibagi menurut kesepakatan bersama.²⁵

Al mudharabah merupakan kontrak yang melibatkan dua kelompok, yaitu pemilik modal (investor) yang mempercayakann modalnya kepada pengelola (*mudharib*) untuk digunakan dalam aktivitas perdagangan. Praktik *mudharabah* adalah apabila seseorang menyerahkan harta kepada orang lain untuk mengelolanya dan keuntungannya dibagi diantara keduanya sesuai dengan kesepakatan keduanya. *Al mudharabah* disyariatkan dengan ijma' para sahabat dan para imam mujtahid.²⁶

Secara sederhana, pengertian mudharabah menurut ulama fiqh dalam madzhab Maliki adalah suatu pemberian mandat dari investor (shahibul maal) yang disertakan kepada pengelola (mudharib) untuk berdagang

²⁴ Yadi Janwari, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 58

²⁵ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hlm.

²⁶ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm.

dengan mata uang tunai dengan mendapatkan sebagian keuntungan, apabila sudah diketahui jumlah dan keuntungan yang diperolehnya.²⁷

c. Pengertian Tabungan Mudharabah

Sedangkan pengertian dari Tabungan Mudharabah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Dalam hal ini bank syariah bertindak sebagai mudharib (pengelola dana) sedangkan nasabah bertindak sebagai shahibul mal (pemilik dana).²⁸ Dalam mengaplikasikan mudharabah, penyimpan atau deposan bertindak sebagai shahibul maal (pemilik modal) dan bank sebagai mudharib (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan pembiayaan mudharabah maupun ijarah. Hasil usaha ini akan dibagihasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati.²⁹

Simpanan/tabungan mudharabah adalah simpanan/tabungan pemilik dana yang penyetorannya dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Pada simpanan mudharabah tidak diberikan bunga sebagai pembentuk laba bagi bank syariah tetapi diberikan bagi hasil. Variasi jenis simpanan yang berakad mudharabah dapat dikembangkan kedalam berbagai variasi simpanan, seperti:

- 1) Tabungan Idul Fitri
- 2) Tabungan Idul Qurban

²⁷ Muhamad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*, Cetakan ke-2, edisi revisi, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 39

²⁸ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 359

²⁹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Edisi 3, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 66

- 3) Tabungan Haji
- 4) Ttabungan Pendidikan
- 5) Tabungan Kesehatan,
- 6) dan lain-lain.³⁰

Dari hasil pengelolaan dana mudharabah, bank syariah akan membagihasilkan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam hal pengelolaan bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan kelalaiannya.³¹ Namun, apabila yang terjadi adalah kesalahan pemahaman manajemen terkait pengelolaan, bank bertanggungjawab penuh terhadap kerugian tersebut. Dalam mengelola harta mudharabah, bank menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya. Di samping itu, bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah penabung tanpa persetujuan yang bersangkutan. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, PPH bagi hasil tabungan mudharabah dibebankan langsung ke rekening tabungan mudharabah pada saat perhitungan bagi hasil.³²

Prinsip syariah tabungan diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan. Tabungan ada dua jenis

³⁰ Muhamad, *Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2016), hlm. 14

³¹ Adiwarman Karim, *Op.Cit.* hlm. 14

³² Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 299-300

yaitu tabungan yang tidak dibenarkan secara Syariah, yaitu berdasarkan perhitungan bunga. Dan tabungan yang dibenarkan, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip Wadi'ah dan Mudharabah.

Fitur dan Mekanisme Tabungan berdasarkan Mudharabah:

- a. Bank bertindak sebagai pengelola dana (mudharib) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (shahibul mal).
- b. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati.
- c. Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati.
- d. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening.
- e. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.

2. Dasar Hukum Tabungan Mudharabah

- a. Dasar hukum tabungan mudharabah terdapat dalam al-qur'an sebagai berikut:

1) An-Nisaa' ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

2) Al-Baqarah ayat 283

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَٰنٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم
بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي اؤْتُمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ

يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ ءَاثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

“jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

- b. Ketentuan hukum dalam hadist dapat kita jumpai dalam dalam hadis yang diriwayatkan oleh Thabrani yang artinya:

“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikanlah syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah saw., dan Rasulullah pun membolehkannya”.

Dari hadist di atas menunjukkan bahwa dalam mudharabah pihak *shahibul maal* yang menyediakan dana 100% akan menanggung resiko kehilangan modal, sehingga pihak *mudharib* selaku pengelola dana harus benar hati-hati dan selalu melaksanakan akan mudharabah dengan penuh itikad baik. Oleh karena itu, apabila ia karena kesalahannya menyebabkan kerugian maka ia juga bertanggung jawab atas dana yang telah diberikan oleh *shahibul maal*.

3. Aplikasi Tabungan Mudharabah dalam Perbankan Syariah

Prinsip mudharabah diterapkan oleh bank syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana. Untuk kegiatan penghimpunan dana diaplikasikan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Sementara itu, untuk penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan mudharabah.

Tabungan mudharabah adalah simpanan pihak ketiga di bank syariah berdasarkan akad mudharabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai dengan perjanjian. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai mudharib (yang mengelola modal) dan deposan sebagai shahib al-maal (pemilik modal). Bank syariah sebagai mudharib akan membagi keuntungan kepada shahib al-maal sesuai dengan nisbah (presentase) yang telah disetujui bersama. Pembagian keuntungan dapat dilakukan setiap bulan berdasarkan saldo minimal yang mengendap selama periode tersebut. Misalnya, seseorang memiliki saldo tabungan mudharabah sebesar Rp 5 juta. Nisbah (perbandingan) bagi hasil 50% : 50%.

Diasumsikan total saldo rata-rata dana tabungan mudharabah yang ada di bank syariah Rp 100 juta dan keuntungan yang diperoleh untuk dana tabungan (profit distribution) sebesar Rp 3 juta. Pada akhir bulan, nasabah akan memperoleh dana bagi hasil sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rp}5.000.000 \times \text{Rp}3.000.000 \times 50\%}{\text{Rp}100.000.000} = \text{Rp}75.000 \text{ (belum dipotong pajak)}^{33}$$

Sistem perbankan syariah dalam mengaplikasikan akad mudharabah dalam produk tabungan sebagai berikut :

- a. Di dalam praktik perjanjian dilaksanakan dalam bentuk perjanjian baku. Hal ini bersifat membatasi atas kebersihan kontrak. Adanya pembatasan dimaksud, berkaitan dengan kepentingan umum agar perjanjian baku itu

³³ Dr. Sutan Remy, *Perbankan Syariah Produk-produk dan aspek-aspek hukumnya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 325-326

diatur dalam undang-undang atau setidaknya diawasi oleh pihak Dewan Pengwas Syariah.

- b. Bentuk akad produk tabungan mudharabah di bank syariah dimaksud, dituangkan dalam bentuk perjanjian tertulis yang disebut perjanjian bagi hasil. Dalam perjanjian tertulis akad perjanjian tabungan mudharabah disebutkan nisbah bagi hasil pemilik dana dan pengelola dana. Nisbah bagi hasil ini berlaku sampai berakhirnya perjanjian. Perjanjian ini mengikat dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan syarat-syarat dan ketentuan umum.
- c. Pelaksanaan akad tabungan mudharabah terjadi apabila ada calon nasabah yang akan menabung atau meminjam modal dari bank syariah. Dalam akad perjanjian tersebut sebelum ditandatangani oleh calon nasabah, terlebih dahulu mempelajari dan apabila calon nasabah menyetujui perjanjian dimaksud, maka calon nasabah menandatangani perjanjian.³⁴

D. DEPOSITO MUDHARABAH

1. Pengertian Deposito Mudharabah

Selain giro dan tabungan syariah, produk perbankan syariah lainnya yang termasuk produk penghimpunan dana (funding) adalah deposito. Adapun yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (DSN)

³⁴ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 45 et seq

MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah.

Deposito merupakan dana nasabah yang ada pada bank yang penarikannya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo atau jangka waktu yang ditentukan. Misalnya 3 bulan, 6 bulan, dan seterusnya. Pada produk deposito ini bank menggunakan prinsip bagi hasil.³⁵

Sama halnya dengan giro dan tabungan mudharabah, bank syariah juga bertindak sebagai mudharib (pengelola dana) sedangkan nasabahnya bertindak sebagai shahibul maal (pemilik dana). Jika akad yang digunakan mudharabah muthlaqah, maka bank syariah juga bisa memiliki kebebasan dalam mengelola dana, dengan kata lain nasabah tidak ada memberikan batasan-batasan kepada bank syariah dalam mengelola dananya. Namun apabila akad yang digunakan mudharabah muqayyadah, maka bank syariah tidak akan bisa memiliki kebebasan dalam mengelola dana nasabah.³⁶

2. Aplikasi Deposito Mudharabah dalam Perbankan Syariah

Adapun deposito mudharabah, yang disebut juga dengan deposito investasi mudharabah, merupakan investasi melalui simpanan pihak ketiga (perorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu (jatuh tempo), dengan mendapatkan imbalan

³⁵ Abdul Ghafur Anshari, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 94

³⁶ Nofinawati, "Akad dan Produk Perbankan Syariah". (Jurnal IAIN Padangsidempuan, Padang, 2014), hlm. 227

bagi hasil. Imballan ini dibagi dalam bentuk berbagi pendapatan (revenue sharing) atas penggunaan dana tersebut secara syariah dengan proporsi pembagian misalnya, 70:30. Artinya, untuk deposit sebesar 70% dan untuk bank 30%. Jangka waktu deposito mudharabah ini berkisar antara 1 tahun, 6 bulan, 3 bulan, dan 1 bulan. Misalnya, seseorang menempatkan dana deposito investasi mudharabah sebesar Rp10 juta untuk jangka waktu satu bulan. Diasumsikan total dana investasi mudharabah sebesar Rp250 juta dan keuntungan yang diperoleh untuk dana deposito (profit sharing) sebesar Rp6 juta. Pada saat jatuh tempo, nasabah akan memperoleh dana bagi hasil sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rp}10.000.000 \times \text{Rp}6.000.000 \times 70\%}{\text{Rp}250.000.000} = \text{Rp}168.000 \text{ (belum dipotong pajak)}$$

Di samping itu, prinsip mudharabah ini juga digunakan oleh Bank Indonesia sebagai suatu instrumen moneter berdasarkan prinsip syariah, yaitu dalam bentuk Pasar Uang Antarbank berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS).³⁷

³⁷ Dr. Sutan Remy, *Perbankan Syariah Produk-produk dan aspek-aspek hukumnya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 326-327

E. KONSEP BAGI HASIL

1. Pengertian Bagi Hasil

Salah satu kerjasama antara pemilik modal dan seseorang adalah bagi hasil. Sebab ada orang yang memiliki modal tetap tidak mempunyai keahlian dalam menjalankan roda perusahaan. Ada juga yang mempunyai modal dan keahlian, tetapi tidak mempunyai waktu. Sebaliknya ada orang yang mempunyai keahlian dan waktu, tetapi tidak mempunyai modal.

Kerjasama dalam bentuk ini disebut *mudharabah* oleh ulama Irak, dan disebut *Qiradh* oleh ulama Hijaz.

Ulama fiqh mendefinisikan *mudharabah* atau *qiradh* dengan : pemilik modal menyerahkan modalnya kepada pekerja (pedagang) untuk diperdagangkan, sedangkan keuntungan dagang itu dibagi menurut kesepakatan bersama.

Apabila terjadi kerugian, maka kerugian itu sepenuhnya ditanggung oleh pemilik modal. Hal ini hendaknya dapat dipahami, bahwa yang rugi tidak hanya pemilik modal saja, tetapi juga pekerja (pelaksana), yaitu rugi pikiran dan tenaga.³⁸

Jika dalam mekanisme ekonomi konvensional menggunakan instrumen bunga, maka dalam mekanisme ekonomi Islam dengan menggunakan instrument bagi hasil. Salah satu bentuk instrument kelembagaan yang

³⁸ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 169 et seq

menerapkan instrumen bagi hasil adalah bisnis dalam lembaga keuangan syariah. Mekanisme lembaga keuangan Islam dengan menggunakan sistem bagi hasil, nampaknya menjadi menjadi salah satu alternatif pilihan bagi masyarakat bisnis. Kendatipun demikian bagi hasil dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam menyusun kebijakan moneter. Sebab perilaku bagi hasil akan mempengaruhi kondisi perekonomian suatu negara.³⁹

Bagi hasil menurut terminologi asing (Inggris) dikenal dengan profit sharing. Profit sharing dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif profit sharing diartikan: “distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan”. Lebih lanjut dikatakan, bahwa hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.⁴⁰

Ada beberapa sistem bagi hasil yang terdapat dalam menentukan berapa bagian yang diperoleh oleh masing-masing pihak yang terkait. Sistem bagi hasil yang pada dasarnya erat kaitannya dengan beberapa marjin yang akan ditetapkan, yaitu dengan:

Profit sharing adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil net dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Apabila suatu bank menggunakan

³⁹ Muhamad, *Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2016), hlm. 17

⁴⁰ *Ibid.* hlm. 25

sistem profit sharing, kemungkinan yang akan terjadi adalah bagi hasil yang akan diterima shahibul maal akan semakin kecil. Kondisi ini akan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada bank syariah yang berdampak menurunnya jumlah dana pihak ketiga secara keseluruhannya.

Revenue sharing adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Bank yang menggunakan sistem revenue sharing kemungkinan yang akan terjadi adalah tingkat bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana akan lebih besar dibandingkan tingkat suku bunga pasar yang berlaku, kondisi ini akan mempengaruhi pemilik dana untuk berinvestasi di bank syariah dan dana pihak ketiga akan meningkat. Di dalam perbankan syariah Indonesia sistem bagi hasil yang diberlakukan adalah sistem bagi hasil dengan berlandaskan pada sistem revenue sharing.⁴¹

2. Dasar Hukum Bagi Hasil

Prinsip bagi hasil dibenarkan dalam islam, prinsip inilah yang membedakan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, karena bertujuan selain membantu antara pemilik modal dan yang memutarakan uang. Landasannya adalah firman Allah:

⁴¹ *Ibid.* hlm. 99 et seq

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Ali Imran: 130)

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ

“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu” (Al-Baqarah: 198)

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

“Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa”(Al-Baqarah: 276)

3. Perbedaan Bagi Hasil dan Tingkat Suku Bunga

Tidak sedikit masyarakat yang menganggap bahwa bagi hasil tidak ada bedanya dengan pemberian/pengambilan bunga sehingga mereka beranggapan bahwa bank syariah dengan bank konvensional sama saja yang membedakan hanya istilah saja. Tentunya pendapat itu tidak benar karena mereka yang berpendapat seperti itu, tingkat pemahaman terhadap bank syariah termasuk dalam operasionalnya masih relatif kurang.

Tabel. 2.1

Perbandingan Bagi Hasil dengan Sistem Bunga	
Bagi Hasil	Bunga
Penentuan bagi hasil dibuat sewaktu perjanjian dengan berdasarkan kepada untung/rugi.	Penentuan bunga dibuat sewaktu perjanjian tanpa berdasarkan kepada untung/rugi.
Jumlah nisbah bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang telah dicapai.	Jumlah persen bunga berdasarkan jumlah uang (modal) yang ada.
Bagi hasil tergantung pada hasil proyek. Jika proyek tidak mendapat keuntungan atau mengalami kerugian, resikonya ditanggung kedua belah pihak.	Pembayaran bunga tetap seperti perjanjian tanpa diambil pertimbangan apakah proyek yang dilaksanakan pihak kedua untung atau rugi.
Jumlah pemberian hasil keuntungan meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan yang didapat.	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat walaupun jumlah keuntungan berlipat ganda.
Penerimaan/pembagian keuntungan adalah hasil.	Pengambilan/pembayaran bunga adalah haram. ⁴²

Penentuan bagi hasil yang berlaku dapat ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penentuan besarnya rasio bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.

⁴² Amir Machmud, Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2010), hlm. 9-10

- b. Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
- c. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (An-Taradhin) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.
- d. Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan sekiranya itu tidak mendapatkan keuntungan, maka kerugian ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
- e. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.⁴³

4. Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Faktor yang mempengaruhi bagi hasil terdiri dari faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung terdiri dari *investment rate*, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*). Adapun faktor tidak langsung terdiri dari penentuan butir-butir pendapatan dan biaya mudharabah serta kebijakan akunting (prinsip dan metode akunting).

a. Faktor Langsung

1) Investment Rate

Presentase actual dana yang diinvestasikan dari total dana.

⁴³ Muhamad, *Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), hlm. 99

2) Jumlah Dana yang Tersedia

Jumlah dana yang berasal dari berbagai sumber dan tersedia untuk diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan metode rata-rata saldo minimum bulanan atau rata-rata total saldo harian.

3) Nisbah Bagi Hasil (*Profit Sharing Ratio*)

Salah satu ciri dari pembiayaan mudharabah adalah nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian.

b. Faktor Tidak Langsung

1) Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya bank dan nasabah melakukan share dalam pendapatan dan biaya.

Bagi hasil yang berasal dari pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya disebut *profit sharing*. Sedangkan jika bagi hasil hanya dari pendapatan dan semua biaya ditanggung oleh bank disebut dengan *revenue sharing*.

2) Kebijakan Akunting

Bagi hasil tidak secara langsung dipengaruhi oleh prinsip dan metode akunting yang diterapkan oleh bank. Namun, bagi hasil dipengaruhi oleh kebijakan pengakuan pendapatan dan biaya.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 100-101

5. Karakteristik Nisbah Bagi Hasil

Terdapat lima karakteristik nisbah bagi hasil yang terdiri dari:

a. *Presentase*

Nisbah bagi hasil harus dinyatakan dalam presentase (%), bukan dalam nominal uang tertentu (Rp).

b. Bagi Untung dan Bagi Rugi

Pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan porsi modal masing-masing pihak.

c. Jaminan

Jaminan yang akan diminta terkait dengan *character risk* yang dimiliki oleh mudharib karena jika kerugian diakibatkan oleh keburukan karakter mudharib, maka yang menanggungnya adalah mudharib. Akan tetapi, jika kerugian diakibatkan oleh *business risk*, maka shahibul maal tidak diperbolehkan untuk meminta jaminan pada mudharib.

d. Besaran Nisbah

Angka besaran nisbah bagi hasil muncul sebagai hasil tawar-menawar yang dilandasi oleh kata sepakat dari pihak shahibul maal dan mudharib.

e. Cara Menyelesaikan Kerugian

Kerugian akan ditanggung dari keuntungan terlebih dahulu karena keuntungan adalah pelindung modal. Jika kerugian melebihi keuntungan, maka akan diambil dari pokok modal.

6. Cara Penetapan Nisbah Bagi Hasil Untuk Funding (Pengumpulan Dana)

Bagi nasabah yang menginvestasikan dananya di bank syariah dalam bentuk investasi mudharabah, maka investor akan mendapatkan bagi hasil yang didasarkan pada nisbah yang dibuat oleh bank. Adapun cara bank syariah dalam menentukan nisbah produk pendanaannya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Hitung pendapatan bank, misalnya sebesar 15,32% p.a (per annual);
- b. Hitung biaya-biaya (historical data, misalnya *over head cost* sebesar= 4%), Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) sebesar= 1% p.a (per annual);
- c. Tentukan harapan keuntungan, misalnya 3% p.a (per annual).
- d. Hitung nisbah untuk bank = $(\text{biaya} + \text{harapan keuntungan}) / \text{pendapatan}$,
atau $= (5\% + 3\%) / 15,32\% = 52,2\%$

Nisbah maksimal produk untuk nasabah = $100\% - \text{nisbah bank} = 100\% - 52,2\% = 47,8\%$.

Dalam praktiknya di perbankan modern, tawar-menawar nisbah antara pemilik modal (yakni investor atau deposan) dan bank syariah hanya terjadi bagi deposan/investor dengan jumlah besar, karena mereka ini memiliki daya tawar yang relatif tinggi. Kondisi ini disebut sebagai special nisbah.

Sedangkan untuk nasabah depasan kecil, biasanya tawar-menawar tidak terjadi. Bank syariah hanya akan mencantumkan nisbah yang ditawarkan, setelah itu depasan boleh setuju boleh tidak. Bila setuju, maka ia akan melanjutkan menabung. Bila tidak setuju, ia dipersilahkan mencari bank syariah lain yang menawarkan nisbah yang lebih menarik.⁴⁵

Pada BSM, nisbah tabungan mudharabah sebesar 34%:66% (nasabah:bank), sedangkan untuk produk deposito mudharabah sebesar 51%:49% (deposan:bank), penetapan nisbah ini tidak bertentangan dengan teori yang disampaikan sebelumnya. Pada produk tabungan, nisbah BSM lebih besar dibandingkan nasabah karena produk tabungan merupakan produk yang pengambilannya bisa kapan saja dan bank tidak bisa secara maksimal dalam pengelolaan dananya, maka penetapan nisbah nasabah sebagai pemilik dana lebih kecil dari pengelola dana, dan sebaliknya nisbah yang di dapat BSM dalam produk deposito mudharabah.

F. LABA

1. Pengertian Laba

Laba komprehensif (*comprehensive income*) adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik. Ini meliputi seluruh perubahan dalam ekuitas yang terjadi

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 103-105

sepanjang suatu periode, tidak termasuk perubahan yang diakibatkan oleh investasi pemilik dan distribusi kepada pemilik. Dengan demikian, laba komprehensif mencerminkan keseluruhan ukuran perubahan kekayaan bersih (ekuitas) perusahaan sepanjang periode. Dapat disimpulkan, laba komprehensif terdiri atas laba bersih dan laba komprehensif lainnya.⁴⁶

Pada dasarnya tujuan hidup manusia untuk memperoleh kesejahteraan, meskipun masing-masing mempunyai pandangan yang berbeda dalam memaknai kesejahteraan. Sebagian besar paham ekonomi (konvensional) memahami kesejahteraan sebagai material duniawi. Dalam Islam, kesejahteraan diartikan sebagai istilah falah. Konsep kesejahteraan yang dimaksud dalam Islam hanya diperoleh dari Allah SWT, melalui ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam Al-Qur'an istilah falah sering digunakan sebagai ungkapan orang-orang yang sukses.⁴⁷

Perhitungan laba rugi perusahaan, dilakukan dengan membandingkan antara pendapatan dalam suatu periode tertentu dengan biaya-biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut. Selisih dari pendapatan dan biaya-biaya akan merupakan laba atau rugi untuk periode tersebut. Jika terjadi selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi berarti perusahaan

⁴⁶ Hery, *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), hlm. 83

⁴⁷ Ibrahim Sany, "Analisis Pengaruh Penghimpunan Dana dan Pembiayaan Terhadap Falah Laba (Studi Umum pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013)". (Skripsi Program Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 2014), hlm. 27

mendapatkan laba, sedangkan jika terjadi selisih kurang pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi maka perusahaan menderita kerugian.

Laba yang sering digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan utamanya adalah laba usaha. Karena laba usaha merupakan keuntungan yang benar-benar hanya didapat dari kegiatan utama perusahaan. Laba usaha sering juga disebut dengan laba operasi.⁴⁸

2. Manfaat Laba Bagi Suatu Bank

Keberhasilan bank dalam menghimpun dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut :

- a. Untuk kelangsungan hidup. Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikan adalah kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
- b. Berkembang atau bertumbuh semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterakan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat.

⁴⁸ Muhamad Gade, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Almahira, 2005), hlm. 15-17

- c. Melaksanakan tanggungjawab sosial sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya atau masyarakat umum, seperti memberikan beasiswa, mensponsori kejuaraan olahraga atau pelayanan kesehatan secara Cuma-Cuma.⁴⁹

3. Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran laba adalah penghasilan, beban, dan hak pihak ketiga atas bagi hasil. Berikut akan dibahas ketiga unsur tersebut, ditambah dengan unsur zakat yang menurut pandangan penulis relevan untuk dimasukkan sebagai unsur yang keempat.

- a. Penghasilan. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- b. Beban. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian pada penanam modal.

⁴⁹ Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan NonBank*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 152

- c. Hak pihak ketiga atas bagi hasil. Hak pihak ketiga atas bagi hasil adalah bagian bagi hasil pemilik dana atas keuntungan dan kerugian hasil investasi bersama entitas Syariah dalam suatu periode laporan keuangan. Hak pihak ketiga atas bagi hasil merupakan alokasi keuntungan dan kerugian kepada pemilik dana atas investasi yang dilakukan bersama dengan entitas Syariah. Oleh karena itu, hak pihak ketig atas bagi hasil tidak bisa dikelompokkan sebagai beban (ketika untung) atau pendapatan (ketika rugi).
- d. Zakat. Zakat adalah besarnya zakat yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk periode akuntanssi penghitungan zakat. Aspek zakat hanya muncul pada pembahasan tentang laporan dana zakat yang dikelola oleh entitas Syariah sebagai amil zakat. Dalam literature akuntansi Syariah, kepatuhan entitas Syariah dalam menghitung dan membayar zakat merupakan salah satu bentuk kepatuhan entitas tersebut pada Syariah Islam. Dengan demikian, dengan adanya kebutuhan untuk mengevaluasi kepatuhan bank Syariah dalam perhitungan dan pembayaran zakat, semestinya rekening zakat yang harus dikeluarkan oleh bank Syariah merupakan rekening utama yang mesti muncul dalam laporan laba rugi bank Syariah.⁵⁰

⁵⁰ Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPS I 2013* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 81

Dana yang telah diperoleh bank akan dialokasikan untuk menghasilkan pendapatan. Sesuai dengan akad-akad penyaluran pembiayaan di bank Syariah, maka hasil penyaluran dana tersebut dapat memberikan pendapatan bank. Hal ini dikatakan sebagai sumber-sumber pendapatan bank Syariah. Dengan demikian, sumber pendapatan bank Syariah dapat diperoleh dari:

- e. Bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*;
- f. Keuntungan atas kontrak jual beli (*al-bai'*);
- g. Hasil sewa atas kontrak *ijarah* dan *ijarah wa iqtina*;
- h. *Fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.⁵¹

G. Tinjauan Ekonomi Islam

Islam merupakan sistem kehidupan yang sempurna karena mengandung prinsip-prinsip yang fundamental dalam mengatur segala aspek kehidupan manusia. Islam adalah pandangan hidup yang seimbang dan terpadu, didesain untuk menghantarkan kebahagiaan manusia melalui penegakkan keharmonisan antara kebutuhan-kebutuhan moral dan material manusia serta aktualisasi keadilan sosio-ekonomi dan persaudaraan dalam masyarakat.⁵²

Dengan adanya realitas tentang pengembangan ekonomi Islam baik di tingkat nasional, regional, maupun global yang ditandai dengan perkembangan

⁵¹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 129

⁵² M. Arie Mooduto, *Ekonomi Islam Pilihan Mutlak Seorang Mukmin* (Jakarta: 2012), hlm. 42

industri perbankan Islam serta lembaga keuangan Islam lainnya yang berkembang pesat dan menakjubkan tersebut, bagi kaum Muslimin, selayaknya disambut dengan gembira, wajib disyukuri, dan didukung.

Ekonomi Islam adalah ekonomi '*Illahi*' dari segi asalnya, dan '*ijtihadi*' dari segi penerapannya. Dengan ungkapan yang sederhana, Ekonomi Islam itu menghadapi aktivitas ekonomi dan mengaturnya sesuai dengan pokok-pokok Islam dan prinsip-prinsip ekonominya.

Ekonomi Islam, mengenal ada enam kategori prinsip-prinsip etika utama yang perlu ditegakkan dalam setiap melakukan kegiatan ekonomi dan bertransaksi, yaitu: *trust* (amanah/kepercayaan), *truthfulness* (kejujuran), *sincerity* (ketulusan hati/keikhlasan), *brotherhood* (persaudaraan), *science and knowledge* (ilmu dan pengetahuan), serta *justice* (keadilan).⁵³

Untuk menegakkan prinsip keseimbangan, setiap transaksi harus mempertimbangkan hal-hal yang berhubungan dengan aspek sektor riil dan aspek finansial/keuangan, aspek risiko dengan aspek *return*, aspek bisnis dengan aspek social, aspek material dengan aspek spiritual, serta aspek penggunaan atau pemanfaatan sumber daya dengan aspek pemeliharaannya, dan seterusnya. Sehingga hal-hal yang merusak keseimbangan dan keharmonisan serta diharamkan oleh Syariah jangan sampai terjadi pada setiap transaksi.⁵⁴

⁵³ *Ibid*, hlm. 51

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 53

Perbankan dan keuangan Islam merupakan bagian dari konsep ekonomi Islam secara keseluruhan, di mana salah satu tujuannya sebagaimana yang dianjurkan oleh para pakar Islam, adalah memperkenalkan ‘sistem nilai dan etika Islam’ kedalam lingkungan ekonomi. Karena berkenaan dengan landasan etika ini, perbankan dan keuangan Islam bagi kebanyakan kaum Muslimin dipandang lebih dari hanya sekedar sebuah sistem transaksi komersial belakang. Transaksi-transaksi keuangan dan perbankan ini, menurut kebanyakan di antara mereka juga dipandang sebagai sebuah ‘kewajiban keagamaan’. Kemampuan sebuah lembaga keuangan Islam termasuk bank Islam di dalamnya, untuk bisa berhasil menarik investornya, akan banyak tergantung tidak hanya pada kesehatan dan kemampuan lembaga tersebut untuk menciptakan keuntungan, akan tetapi juga terhadap adanya persepsi bahwa dalam menjalankan operasionalnya, lembaga tersebut benar-benar menjalankan ketentuan-ketentuan sesuai dengan Syariah Islam.

Ciri-ciri utama dari sistem perbankan Islam antara lain adalah larangan Al-Qur’an terhadap pembayaran dan penerimaan *Riba*’ atau bunga. Prinsip lainnya yang erat hubungannya dengan yang diajarkan oleh Al-Qur’an adalah larangan *gharar* atau spekulasi, monopoli, pengeluaran yang berlebihan dan boros, *maisyr* atau perjudian, *juhala*, serta hal-hal lainnya diharamkan oleh Syariah Islam. Semua larangan ini lebih lanjut telah dirinci secara jelas oleh Nabi Muhammad SAW melalui sunnah. Selain itu, ciri khas lainnya dari Bank Islam

seperti yang lazim dikenal adalah sistem bagi hasil dan bagi fungsi atau *profit and loss sharing (PLS)* yang diimplementasikan dalam operasional bank ini.⁵⁵

Mengenai tujuan utama pertama dari bank Islam itu sendiri, tujuan utamanya adalah melenyapkan bunga atau riba dari semua transaksi-transaksi keuangan dan melakukan reformasi terhadap semua aktivitas bank agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain banyak teori dan argumentasi yang dapat diketengahkan tentang akibat buruk dari transaksi riba, yang amat menonjol adalah ‘ketidakadilannya’. Data empiris banyak menunjukkan akibat buruk dan negatif dari transaksi berdasarkan *riba* tersebut, baik terhadap individu, keluarga, masyarakat, negara, serta umat manusia dalam skala global. Namun salah satu alasan yang lugas adalah, karena *riba* diharamkan di dalam ajaran Islam dan menurut Rasulullah SAW merupakan perbuatan yang terkutuk dan dilaknat Allah SWT.

Tujuan utama kedua dari perbankan Syariah, adalah dalam rangka mewujudkan distribusi pendapatan dan kekayaan secara adil. Karena salah satu dari tiga pilar sistem ekonomi Islam adalah mewujudkan tegaknya prinsip keadilan (*‘adala or justice principles*). Data empiris selama ini telah menunjukkan bahwa sistem ekonomi konvensional sebagai *mainstream economic system*, dari waktu ke waktu, justru hanya menciptakan ketidakadilan

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 63-64

dengan segala implikasi negatifnya di dalam masyarakat dan bagi kahidupan umat manusia pada umumnya.

Tujuan utama ketiga dari perbankan Syariah, adalah perwujudan dari pilar lainnya dalam sistem ekonomi Syariah yaitu pengembangan pembangunan ekonomi. Hal ini merupakan keniscayaan dalam kehidupan umat manusia. Sementara akibat pengamalan sistem ekonomi konvensional sebagai *mainstream economic system*, bagi umat manusia sejagat, justru menimbulkan bencana dengan berbagai implikasi negatif yang merupakan penderitaan, kemelaratan serta tragedi kemanusiaan yang berkepanjangan dari waktu ke waktu. Kecuali bagi sebagian kecil atau segelintir manusia yaitu para kaum kapitalis itu sendiri beserta kroni-kroninya.⁵⁶

H. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian atau pembuatan skripsi, terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti sekalipun arah tujuan yang diteliti berbeda. Meskipun ruang lingkup hampir sama, tetap karena beberapa variabel, objek, periode waktu yang digunakan dan penentuan sampel berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi. Dari penelitian ini, penulis ingin menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dulu membahas terkait bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 66-69

Tabel 2.2

No.	Penulis	Judul Penelitian	Model Analisis	Kesimpulan
1.	Farida Purwaningsih (2016)	Pengaruh Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah Dan Pendapatan Operasional Lainnya Terhadap Laba Pada Bank Jatim Syariah Periode 2007-2015	Analisis Regresi Berganda	Tabungan mudharabah, pembiayaan mudharabah-musyarakah dan pendapatan operasional lainnya pendapatan operasional lainnya secara simultan berpengaruh terhadap laba pada Bank Jatim Syariah.
2.	Sylviana Damayanti (2014)	Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Bagi Hasil Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Mandiri Syariah Periode 2008-2012	Rasio Profitabilitas	Pendapatan bagi hasil (mudharabah) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Dan pendapatan bagi hasil (murabahah) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank.
3.	Andriyanto (2009)	Pengaruh Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri	Analisis Regresi Linear Berganda	Penelitiannya berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi ditemukan bahwa tabungan mudharabah dan deposito mudharabah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

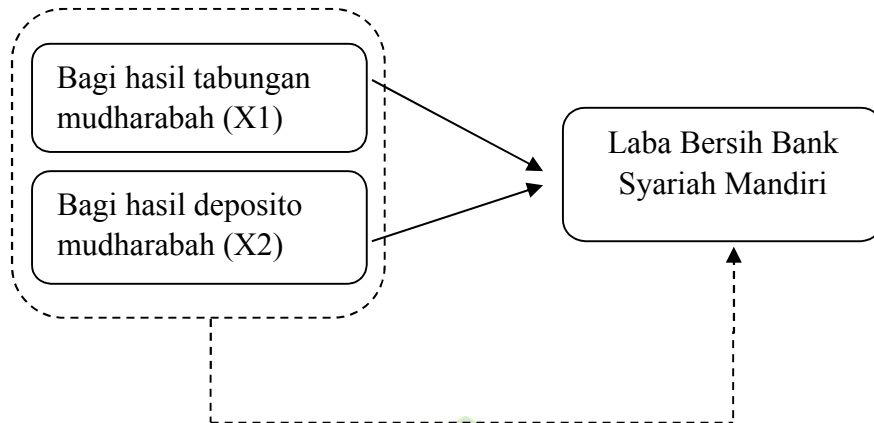
I. Kerangka Pemikiran

Dalam berinvestasi tentunya semua pihak mengharapkan keuntungan yang maksimal dengan risiko seminimal mungkin. Dalam ajaran Islam, keuntungan yang dibagihasilkan harus dibagi secara proporsional antara shahibul maal dengan mudharib. Dengan demikian, semua pengeluaran rutin yang berkaitan dengan bisnis mudharabah, bukan untuk kepentingan pribadi *mudharib*, dapat dimasukkan ke dalam biaya operasional. Keuntungan bersih harus dibagi antara shahibul maal dan mudharib sesuai dengan proporsi yang disepakati sebelumnya diperjanjian awal.

Menurut Sandi Sofiandi (2015) dalam penelitiannya, pendapatan dan pendapatan investasi merupakan sumber pemasukan perusahaan yang akan mendukung kegiatan dan aktifitas operasional perusahaan di masa mendatang. Jika perusahaan dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan kinerjanya, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan pendapatan investasi akan berpengaruh positif terhadap peningkatan laba perusahaan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan judul dengan variabel bebas bagi hasil tabungan mudharabah (X1), bagi hasil deposito mudharabah (X2), terhadap variabel terikat peningkatan laba bersih bank (Y) yang dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Bagi hasil tabungan mudharabah dan bagi hasil deposito mudharabah dalam variabel bebas merupakan pendapatan yang didapat oleh bank selaku mudharib dalam investasi mudharabah.

Dari penjelasan tersebut, maka penulis dapat menggambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran dalam Penelitian

Keterangan : ——— = Uji parsial
 ----- = Uji simultan

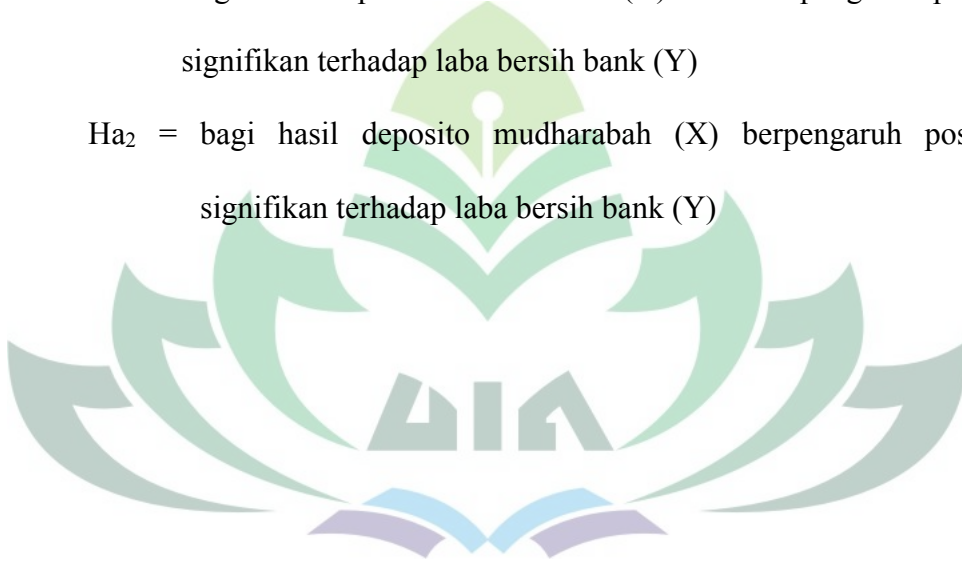
J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁵⁷

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 64

Secara statistik, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_{01} = bagi hasil tabungan mudharabah (X) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih bank (Y)
 H_{a1} = bagi hasil tabungan mudharabah (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih bank (Y)
2. H_{02} = bagi hasil deposito mudharabah (X) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih bank (Y)
 H_{a2} = bagi hasil deposito mudharabah (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih bank (Y)



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian jenis deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.¹

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut E.G. Carmines, dan R.A. Zeller (2006) Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.²

B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Sedangkan sampel

¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 44

² Etta Mamang dan Sopiah, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 26

³ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 173

merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pendapatan bagi hasil tabungan mudharbah dan deposito mudharabah PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Dari populasi tersebut, diambil sampel secara purposif, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu,⁵ yakni diambil dengan runtun waktu dari tahun 2009-2016.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Library Research

Penelusuran literatur, buku, artikel dan jurnal serta sumber lain yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

2. Internet Research

Media teknologi internet juga digunakan untuk mendapatkan data yang terbaru seperti www.ojk.go.id, www.bi.go.id dan syariahamandiri.co.id.

⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 74

⁵ *Ibid*, hlm. 79

D. Metode Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian teknis analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah tersebut.

Metode pengolahan yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dengan pengelolaan dan penyajian data mempergunakan metode statistika yang memungkinkan peneliti untuk menetapkan secara eksak (exact).⁶

Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah terhadap laba bersih PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan computer (software) SPSS versi 16.0 dan Microsoft Exel 2007. Berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

⁶ Habibi Ahmad, *Modul Pratikum Metodologi Penelitian Ekonomi Jurusan Ekonomi Islam*, (2009), hlm. 25

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik Deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk table numeric dan grafik.⁷

2. Uji Asumsi Klasik

- a. *Uji Normalitas*, yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal.⁸

Disamping itu, uji normalitas dengan analisis grafik dapat memberikan hasil yang subyektif. Artinya, antara orang yang satu dengan yang lain dapat berbeda dalam menginterpretasikannya, maka penulis menggunakan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai sig. > alpha (α). Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak

⁷V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 39

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 155

adalah dengan menentukan nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.⁹

- b. *Uji Autokorelasi*, Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).¹⁰

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi, yaitu menggunakan metode Durbin-Watson dan metode Run Test sebagai salah satu uji statistik non-parametrik.¹¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *Runs Test*, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi.

- c. *Uji Multikolinieritas*, yaitu uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).¹²

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

⁹ Imam Ghazali, *Op.Cit.* hlm. 107

¹⁰*Ibid*, hlm. 107

¹¹*Ibid*, hlm. 108

¹²*Ibid*, hlm. 103

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas dalam model regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.¹³

d. *Uji Heteroskedastisitas*, yaitu menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹⁴

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-standardized.¹⁵

¹³ Sutrisnis, *Op.Cit.* hlm. 86

¹⁴ Imam Ghazali, *Op.Cit.* hlm. 134.

¹⁵ Sutrisnis, *Op.Cit.* hlm. 88

3. Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya), jadi analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Regresi ganda berguna untuk mendapatkan pengaruh dua variabel kriteriumnya, atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih dengan variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya.¹⁶

Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih Bank

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi dari variabel independen

X₁ = Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

X₂ = Bagi Hasil Deposito Mudharabah

¹⁶ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Edisi Kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 241

4. Uji Hipotesis

a. Uji t atau Uji Parsial

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹⁷

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas yang merupakan variabel dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*.

¹⁷ Imam Ghozali, *Op.Cit.* hlm. 97

b. Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Nilai probabilitas dari uji F dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel ANOVA kolom sig atau *significance*.¹⁸

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar

¹⁸ Amalia Putri, "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas" (Studi Program Sarjana IAIN Raden Intan, Lampung, 2015), hlm. 48-49

antara masing-masing pengamatan. Kelemahan mendasar dalam menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Apabila dalam satu variabel ditambah, R^2 akan meningkat tanpa memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, maka kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) 0 : tidak ada korelasi antara dua variabel
- 2) $>0-0,25$: korelasi sangat lemah
- 3) $>0,25-0,5$: korelasi cukup
- 4) $>0,5-0,75$: korelasi kuat
- 5) $>0,75-0,99$: korelasi sangat kuat
- 6) 1 : korelasi sempurna¹⁹

¹⁹Imam Ghazali, *Op.Cit.* hlm. 95

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Objek Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

a. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Di saat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (merger) 4 (empat) Bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu, satu Bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu Bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Untuk

keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan upaya merger dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing.

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran Pengembangan Sistem ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan uu no.10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam akta notaris: Sutjipto, Sh, no. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur Bi no. 1/24/KeP.Bi/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia no. 1/1/KeP.DGS/ 1999, Bi menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM).

Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sebagai bank syariah sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 h atau tanggal 1 november 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan indonesia.¹

b. Visi, Misi, dan Tata Nilai PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

1) Visi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Untuk mencapai rencana jangka panjang, BSM telah menetapkan Visi yang baru, yaitu: “Bank Syariah Terdepan dan Modern (*The Leading & Modern Sharia Bank*)”

a) Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan. (Bank Terpercaya Memberikan Produk dan Layanan yang terbaik).

¹ Website www.syariahmandiri.co.id hlm. 63

b) Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional. (Profesionalisme, Integritas dan Team Work).

c) Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan. (Laba Tumbuh & Berkelanjutan).

2) Misi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Sejalan dengan Visi yang baru, BSM juga menyempurnakan Misi yang baru adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3) Tata Nilai PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi BSM tersebut, insan-insan BSM perlu menyumbangkan (*share*) untuk BSM dengan nilai-nilai yang relatif seragam. Insan-insan BSM telah menggali dan menyepakati nilai-nilai dimaksud, yang kemudian disebut BSM *Shared Values* tersebut adalah ETHIC (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, dan Customer Focus*).²

2. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan bagi hasil seluruh kantor BSM selaku mudharib yang terdaftar di website BSM periode 2009-2016. Pengambilan data melalui website telah disetujui oleh salah satu karyawan BSM yang bernama Lucy Wuriyani selaku General Suport Staff di salah satu kantor BSM KCP di Indonesia.

Berikut ini adalah data pendapatan tabungan dan deposito BSM sebagai mudharib dan laba bersih BSM periode 2009-2016. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Microsoft Exel 2007 dan SPSS versi 16.0, untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti.

² *Ibid*, hlm. 81-82

Tabel 4.1
Pendapatan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah (BSM sebagai Mudharib)
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Total
2009	192.865	170.255	202.572	239.797	805.489
2010	275.663	221.411	226.484	333.081	1.056.639
2011	257.402	277.246	349.762	311.938	1.196.348
2012	292.737	258.817	453.210	570.633	1.575.397
2013	511.233	353.325	368.174	405.648	1.638.380
2014	337.225	249.834	304.178	359.622	1.250.859
2015	403.199	264.000	361.000	524.000	1.552.199
2016	536.000	352.000	658.000	689.000	2.235.000

Sumber: Laporan Keuangan BSM (data diolah)

Tabel 4.2
Pendapatan Bagi Hasil Deposito Mudharabah (BSM sebagai Mudharib)
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Laba
2009	352.270	416.829	359.428	1.166.332	2.294.859
2010	476.367	792.624	2.415.703	1.571.661	5.256.355
2011	1.895.903	1.791.093	2.667.440	758.995	7.113.431
2012	378.726	949.326	1.347.829	480.187	3.156.068
2013	389.873	376.778	299.818	356.438	1.422.907
2014	280.475	127.810	104.830	129.195	642.310
2015	173.428	237.000	206.000	250.000	866.428
2016	242.000	128.000	149.000	185.000	704.000

Sumber: Laporan Keuangan BSM (data diolah)

Tabel 4.1 dan 4.2 di atas merupakan salah satu sumber pendapatan bank, dimana bank syariah disini berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak surplus atau Dana Pihak Ketiga (DPK) kepada pihak minus. Setelah DPK telah dikumpulkan oleh bank, maka sesuai dengan *intermediary*-nya maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Dalam hal ini bank harus menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, penyertaan, jual beli, sewa, dan surat berharga lainnya untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan dari hasil penyaluran pembiayaan tersebutlah yang akan dibagihasilkan kepada pemilik dana.³ Pada tabungan mudharabah di BSM, nisbah bagi hasil nya sebesar 34%:66% (nasabah:bank), sedangkan untuk produk deposito mudharabah porsi nisbah bagi hasilnya adalah 51%:49% (nasabah:bank).⁴

Tabel 4.3
Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)

Periode		Laba Bersih	Periode		Laba Bersih
2009	Triwulan I	63.789	2013	Triwulan I	255.604
	Triwulan II	125.744		Triwulan II	366.749
	Triwulan III	198.306		Triwulan III	475.653
	Triwulan IV	290.943		Triwulan IV	651.240
	Total	668.791		Total	1.749.246
2010	Triwulan I	87.388	2014	Triwulan I	200.502

³ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 114

⁴ Website, www.syariahmandiri.co.id

	Triwulan II	197.589		Triwulan II	150.146
	Triwulan III	320.049		Triwulan III	275.157
	Triwulan IV	418.520		Triwulan IV	71.778
	Total	1.023.555		Total	697.383
2011	Triwulan I	134.893	2015	Triwulan I	95.342
	Triwulan II	270.001		Triwulan II	132.346
	Triwulan III	409.120		Triwulan III	148.773
	Triwulan IV	551.070		Triwulan IV	89.576
	Total	1.365.084		Total	666.037
2012	Triwulan I	192.722	2016	Triwulan I	75.715
	Triwulan II	396.840		Triwulan II	167.638
	Triwulan III	594.424		Triwulan III	246.157
	Triwulan IV	805.691		Triwulan IV	325.414
	Total	1.989.677		Total	814.924

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. BSM, Tbk.

Tabel 4.3 diatas merupakan laba bersih bank selama periode 2009-2016. Laba bersih di atas merupakan pendapatan bersih bank setelah dikurangi biaya-biaya operasional lainnya.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.⁵ Analisis statistik deskriptif dilakukan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Bank Syariah Mandiri selama tahun 2009 sampai dengan 2016.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laba Bersih Bank, sedangkan variabel independennya adalah pendapatan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
(Jumlah Sampel, Minimum, Maksimum, Mean, dan Std Deviasi)

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Basil Tab. Mudh	32	170.255.000	689.000.000	353.447.218,75	132.125.862,68
Basil Dep. Mudh	32	104.830.000	2.667.440.000	670.511.187,5	698.000.292,82
Laba Bersih	32	63.789.000.000	805.691.000.000	274.527.468.750	185.487.904.164,54

Sumber: data yang diolah, 2017

⁵Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Cet. VIII, 2016), hlm. 154

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukan bahwa terdapat 32 jumlah sampel (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada variabel bagi hasil tabungan mudharabah nilai terkecil (*minimum*) sebesar Rp. 170.255.000 dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar Rp. 689.000.000 sedangkan rata-rata pada variabel bagi hasil tabungan mudharabah sebesar Rp. 353.447.218,75 dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar Rp. 698.000.292,82.

Pada variabel bagi hasil deposito mudharabah nilai terkecil (*minimum*) sebesar Rp. 104.830.000 dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar Rp. 2.667.440.000 perbandingan yang sangat jauh, sedangkan rata-rata pada variabel bagi hasil deposito mudharabah sebesar Rp. 670.511.187,5 dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar Rp. 698.000.292,82.

Pada variabel Laba Bersih Bank menunjukan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) Rp. 63.789.000.000 dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar Rp. 805.691.000.000 sedangkan rata-rata pada variabel Laba Bersih sebesar 274.527.468.750 dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar 185.487.904.164,54.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas, yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal.⁶ Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka H_0 diterima, jadi data residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas (Uji *Kolmogorov-Smirnov*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h.155.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
(Uji Kolmogorov-Smirnov)

Sampel	Nilai Kolmogorov-Smirnov	Signifikasi	Simpulan
32	0,767	0,599	Ho diterima

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogrov-smirnov test pada tabel diatas menunjukan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) 0,599 hal ini menunjukan bahwa nilai signifikasi lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Ho diterima yang berarti residual terdistribusi dengan normal

b. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Runs Test*, sebagai bagian dari statistic *non-parametrik* dapat pula digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Ho : residual (res_1) random (acak)

Ha : residual (res_1) tidak random (sistematis)

Hasil uji auto korelasi (Uji *Runs Test*) dapat dilihat dpada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
(Uji *Runs Test*)

Sampel	<i>Test Value</i>	Signifikansi
32	0,00701	0,106

Sumber: data diolah, 2017

Hasil uji autokorelasi (uji *Runs Test*) pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai test adalah 0,00701 dengan probabilitas 0,106 signifikan diatas 0,050 yang berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).⁷ Teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas dalam model regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, dan nilai tolerance. Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji mulikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷*Ibid*, hlm. 103

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas
(Uji VIF)

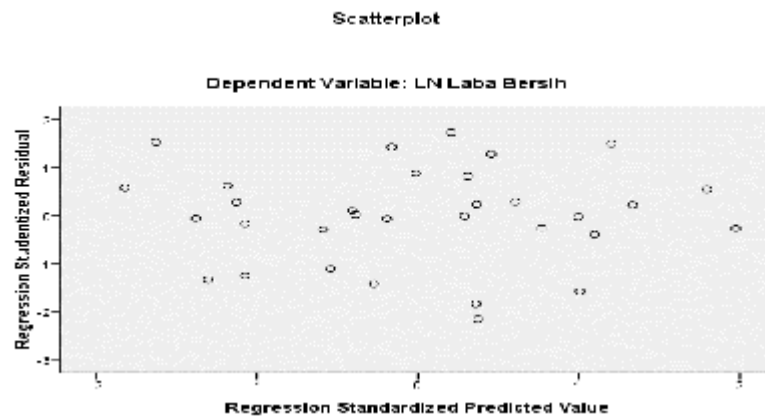
Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Basil Tab. Mudh	0,904	1,106	Tidak terjadi multikolinieritas
Basil Dep. Mudh	0,904	1,106	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas (Uji VIF) pada tabel menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti bahwa model regresi dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Scatter Plot

Hasil analisis pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menggambarkan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda
dan Persamaan Regresi

Variabel	Prediksi	Koefisien	t _{hitung}	Signifikansi	Keterangan
(Constant)		3,034	0,417	0,680	
Laba Bank					
Basil Tab. Mudh	+	0,776	2,463	0,020	Diterima
Basil Dep Mudh	+	0,395	3,298	0,003	Diterima
R Square = 0,312					
Adjusted R² = 0,265					
F hitung = 6,586 Sig: 0,004					

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti tertera pada ringkasan tabel 4.5 diatas diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$\text{Laba Bank} = 3,034 + 0,776 \text{ Basil Tab. Mudh} + 0,395 \text{ Basil Dep. Mudh}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 3,034 menyatakan bahwa jika variabel bagi hasil tabungan mudharabah dan bagi hasil deposito mudharabah dianggap konstan, maka rata-rata Laba Bersih adalah sebesar 3,034. Selain itu, dari hasil tersebut juga menunjukkan bahwa:

- a. Koefisien regresi bagi hasil tabungan mudharabah sebesar 0,776 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% nilai bagi hasil

tabungan mudharabah, maka secara rata-rata laba bersih akan naik sebesar 0,776%.

- b. Koefisien regresi bagi hasil deposito mudharabah sebesar 0,395 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% nilai bagi hasil deposito mudharabah, maka secara rata-rata, laba bersih akan naik sebesar 0,395%.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah terhadap laba bersih dapat dilihat dari hasil uji F. Kriteria pengujiannya apabila nilai $p\text{ value} < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.8 diatas.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.8 diperoleh $F\text{ hitung} = 6,586$ dengan nilai $p\text{ value} = 0,004 < 0,05$. Karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh secara simultan bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri yang signifikan.

b. Uji T (Parsial atau Individual)

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah dapat dilihat dari hasil uji t. kriteria pengujiannya apabila nilai $p\text{ value} < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada table 4.8 di atas.

1) Pengaruh Bagi Hasil Tabungan Mudharabah terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh bagi hasil tabungan mudharabah terhadap laba bersih dengan menggunakan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 2,463 dengan nilai $p\text{ value}$ 0,020. Karena nilai $p\text{ value}$ $0,02 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bagi hasil tabungan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel laba bersih bank. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sama. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima.

2) Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah terhadap Laba Bersih dengan menggunakan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 3,298 dengan nilai $p\text{ value}$ 0,003. Karena nilai $p\text{ value}$ $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Laba Bersih dipengaruhi positif dan signifikan oleh Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Hipotesis yang diajukan sama dengan hasil

penelitian yaitu Bagi Hasil Deposito Mudharabah berpengaruh positif terhadap Laba Bersih, maka dapat disimpulkan H2 diterima.

6. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R²*. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 diatas.

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi yang tampak pada tabel 4.8 di atas, besarnya koefisien determinasi atau *adjusted R²* adalah 0,265 hal ini berarti 26,5% variasi Laba Bersih Bank dapat dijelaskan oleh variasi dari dua variabel independen bagi hasil tabungan mudharabah dan bagi hasil deposito mudharabah; yang berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank. Sedangkan sisanya ($100\% - 26,5\% = 73,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan tersebut diatas.

C. Pembahasan

Adapun secara parsial atau individual analisis pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Bagi Hasil Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah terhadap Laba Bersih Bank Secara Parsial

a. Pengaruh Bagi Hasil Tabungan Mudharabah terhadap Laba Bersih Bank.

Tabungan mudharabah merupakan produk pendanaan bank dengan prinsip mudharabah. Dalam hal ini bank Syariah bertindak sebagai mudharib (pengelola dana) sedangkan nasabah bertindak sebagai shahibul maal (pemilik dana). Dana yang terkumpul digunakan bank untuk penyaluran pembiayaan mudharabah ataupun ijarah. Hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati. Nisbah yang didapat oleh bank ini lah yang merupakan salah satu pendapatan bank Syariah.

Dari hasil penelitian di atas dengan menggunakan program SPSS dapat disimpulkan bahwa nisbah bagi hasil bank sebagai mudharib dalam tabungan mudharabah berpengaruh positif terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri. Dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 2,463 dengan nilai p value 0,020 t tabel sebesar 1,697. Karena nilai p value $0,020 < 0,05$ atau t hitung $2,463 > t$ tabel 1,697 maka dapat disimpulkan H_{a1} diterima. Maka secara parsial menunjukan bahwa bagi hasil tabungan musharabah berpengaruh positif terhadap laba bersih Bank

Syariah Mandiri. Dengan meningkatnya tabungan mudharabah di BSM diikuti dengan meningkatnya laba bersih BSM.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Farida Purwaningsih (2016) yang menyimpulkan bahwa bagi hasil tabungan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba bank. Hal ini dikarenakan produk tabungan merupakan salah satu produk penghimpunan dana yang paling diminati. Investasi dengan cara menabung adalah salah satu cara nasabah mempersiapkan diri dikemudian hari. Produk tabungan di BSM dengan prinsip mudharabah bermacam-macam, misalnya tabungan pensiun, tabungan investasi, tabungan pendidikan. Tabungan Syariah yang sudah terjamin oleh Lembaga Penjaminan Syariah (LPS) membuat nasabah semakin yakin dalam menginvestasikan dananya kepada bank. Selain tujuan menabung, mendapatkan bonus atau bagi hasil, menambah minat nasabah menabung semakin tinggi. Semakin banyaknya masyarakat yang menginvestasikan dananya dalam produk tabungan Syariah, semakin besar pula bank menyalurkannya kembali kepada pembiayaan atau ijarah di bank. Pemanfaatan dana yang baik menghasilkan hasil yang baik pula, misalnya keuntungan dari bagi hasil. Bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran dana, dibagi sesuai porsi antara bank dan nasabah yang telah disepakati saat membuat kontrak perjanjian.

Pada produk tabungan mudharabah, porsi nisbah nasabah adalah 34%, sedangkan porsi nisbah bank adalah sebesar 66%.⁸ Hal ini dikarenakan produk simpanan tabungan adalah produk yang pengambilannya dapat diambil oleh nasabah kapan saja, maka ini membuat bank tidak bisa secara maksimal mengelola dana nasabah, sehingga ditetapkan porsi nisbah nasabah lebih kecil dari pada porsi nisbah bank. Namun, nisbah yang di dapat bank dari produk tabungan mudharabah bukanlah pendapatan utama bank Syariah, karena masih banyak sumber pendapatan bank lainnya yang menunjang laba bersih bank. Prinsip *revenue sharing* yang digunakan bank dalam pembagian hasil, menyatakan bahwa pendapatan yang dibagi hasilkan kepada nasabah adalah pendapatan yang sebelum dipotong dengan biaya lainnya, sedangkan biaya lainnya, ditanggung oleh bank. Maka tidak sepenuhnya pendapatan terbesar bank berada pada produk tabungan mudharabah.

b. Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah terhadap Laba Bersih Bank.

Deposito mudharabah merupakan dana nasabah yang ada pada bank yang penarikannya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo atau jangka waktu yang ditentukan. Misalnya 3 bulan, 6 bulan, dan seterusnya. Pada produk deposito ini bank menggunakan prinsip bagi hasil.⁹ Pada produk

⁸ Website, www.syariahamandiri.co.id

⁹ Abdul Ghafur Anshari, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 94

deposito di BSM, porsi nisbah bagi hasil nasabah sebesar 51%, dan porsi nisbah bagi hasil bank sebesar 49%.¹⁰

Dari hasil penelitian di atas dengan menggunakan program SPSS dapat disimpulkan bahwa bagi hasil tabungan deposito mudharabah juga berpengaruh terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri. Dengan menggunakan program SPSS dapat disimpulkan bahwa t hitung sebesar 3,298 dengan nilai p value 0,003 dan t tabel sebesar 1,697. Karena nilai p value $0,003 < 0,05$ dan t hitung $3,298 > t$ tabel 1,697 maka dapat disimpulkan bahwa H_a2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif bagi hasil deposito mudharabah terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh positif terhadap laba bersih bank. Hal ini dikarenakan besaran nisbah bagi hasil pada produk deposito lebih kompetitif dan menjadikan investasi lebih cepat berkembang. Deposito yang dapat dijadikan jaminan pada saat pengajuan pembiayaan dan saldo rekening deposito yang terjamin karena telah mengikuti program LPS, merupakan keuntungan deposito yang dapat menarik minat nasabah masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada Bank Syariah Mandiri. Semakin banyak yang berinvestasi pada produk deposito mudharabah, memberikan

¹⁰ Website, www.syariahamandiri.co.id

pembagian hasil yang lebih kompetitif. Besaran nisbah bagi hasil yang kompetitif, akan mempengaruhi nisbah bagi hasil yang diterima bank sebagai mudharib dan berpengaruh terhadap laba Bank Syariah Mandiri.

2. Pengaruh Bagi Hasil Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah terhadap Laba Bersih Bank secara Simultan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dua variabel yaitu bagi hasil tabungan mudharabah dan bagi hasil deposito mudharabah dari hasil uji F (uji simultan) pada tabel 4.8 diperoleh $F_{hitung} = 6,586$ dengan nilai $p\text{ value} = 0,004 < 0,05$. Karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh secara simultan bagi hasil tabungan mudharabah dan bagi hasil deposito mudharabah terhadap laba bersih bank yang signifikan dan berdasarkan hasil analisis regresi di peroleh uji determinasi *Adjusted R Square* yang dilakukan peneliti, bahwa bagi hasil tabungan mudharabah dan bagi hasil deposito mudharabah hanya berpengaruh sebesar 0,265 (26,5%) yang berada di kriteria $>0,25-0,5$ yang artinya korelasi antara dua variabel cukup, sedangkan sisanya ($100\%-26,5\% = 73,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain. Hal ini dikatakan dari sumber-sumber pendapatan bank Syariah, yaitu:

- a. Bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*;
- b. Keuntungan atas kontrak jual beli (*al bai'*);
- c. Hasil sewa atas kontrak *ijaroh* dan *ijaroh wa iqtina*; dan

d. *Fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.¹¹

Dalam hasil pengujian yang dilakukan penulis, bahwa bagi hasil tabungan mudharabah dan bagi hasil deposito mudharabah sama-sama berpengaruh positif terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri. Jadi semakin meningkatnya bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah diikuti dengan meningkatnya laba bersih Bank Syariah Mandiri.

Hasil dari penelitian ini, penulis dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Yang terjadi pada Bank Syariah Mandiri bahwa pertumbuhan bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah tidak diikuti dengan pertumbuhan laba bersih bank (Gambar 1.2). Namun, dari hasil penelitian yang di uji dengan program SPSS, bahwa bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih bank, yang artinya pertumbuhan terhadap variabel independen tetap diikuti dengan variabel dependen dalam penelitian ini. Penelitian ini menolak penelitian terdahulu Andriyanto (2006) bahwa tabungan dan deposito mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih bank. Dan perubahan jumlah pendapatan bagi hasil bank sebagai mudharib yang naik dan turun yang terjadi pada Gambar 1.2 tidak mempengaruhi perubahan laba bersih bank pada periode tersebut, akan tetapi

¹¹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.129.

faktor terjadinya tersebut bisa saja terjadi karena perubahan porsi nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank di setiap periode.

3. Bagi Hasil Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah menurut Tinjauan Ekonomi Islam

Dari hasil penelitian yang ditulis dan dikaji oleh penulis, prinsip bagi hasil yang diterapkan pada Bank Syariah Mandiri sudah sesuai dengan tinjauan ekonomi Islam. Dengan tidak menerapkan prinsip bunga seperti pada bank konvensional, Bank Syariah Mandiri sudah menjauhi larangan Allah SWT yaitu dengan menjauhi *riba*'.

Prinsip Syariah dengan sistem bagi hasil yang dijalankan dan berbeda dengan sistem bunga pada bank konvensional, membuat umat muslim terhindar dari *riba*' yang diharamkan oleh Allah SWT. Selain melakukan investasi, mendapatkan bonus dengan sistem bagi hasil, dan menjalankannya dengan Syariat Islam, membuat apa yang telah dilaksanakan tetap dengan ridho Allah SWT.

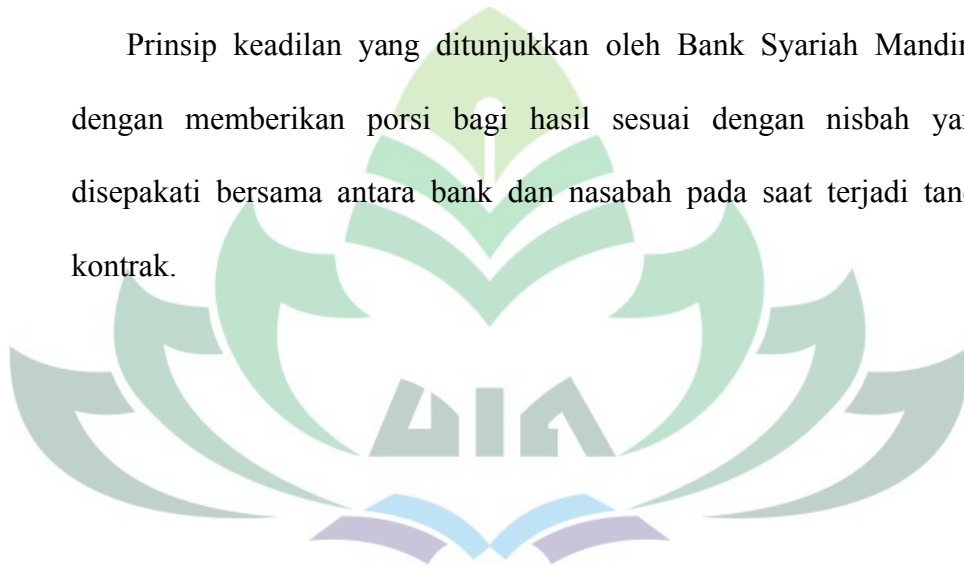
Prinsip-prinsip ekonomi Islam tersebut yaitu, *trust* (amanah/kepercayaan), kepercayaan nasabah kepada bank dengan mempercayakan dananya dengan Bank Syariah Mandiri untuk dikelola merupakan sudah menjalankan prinsip ekonomi islam yaitu kepercayaan. Kemudian *truthfulness* (kejujuran), bank sebagai pengelola dana dengan jelas menyampaikain dan melaporkan jumlah nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank pada laporang keuangan secara

public, serta *justice* (keadilan), sebagaimana perintah Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۚ ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Prinsip keadilan yang ditunjukkan oleh Bank Syariah Mandiri adalah dengan memberikan porsi bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati bersama antara bank dan nasabah pada saat terjadi tandatangan kontrak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dalam penelitian tentang “Pengaruh Bagi Hasil Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016” dengan menggunakan regresi berganda dan pengujian statistic dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh bagi hasil tabungan mudharabah secara parsial menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif terhadap laba bersih bank. Hal ini ditunjukkan dari t hitung sebesar 2,463 dan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak.
2. Pengaruh bagi hasil deposito mudharabah secara parsial menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif terhadap laba bersih bank. Hal ini ditunjukkan dari t hitung sebesar 3,298 dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak.
3. Secara simultan kedua variabel yaitu bagi hasil tabungan mudharabah dan bagi hasil deposito mudharabah terdapat berpengaruh yang positif terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016. Hal ini ditunjukkan dari nilai F hitung sebesar 6,586 dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, yang artinya H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dari penelitian ini penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bank Syariah Mandiri harus bisa mempertahankan atau berupaya lebih baik lagi dalam peningkatan produk penghimpunan dana pada bank. Semakin meningkatnya nasabah tabungan mudharabah dan deposito mudharabah akan menambah nilai penyaluran pembiayaan dan diikuti dengan meningkatnya laba bersih bank.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan BUS yang ada di Indonesia agar lebih banyak pembandingan dan lebih bisa menilai seberapa berpengaruhnya produk pendanaan terhadap laba bersih bank.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen dari penelitian ini dengan variabel lain yang disinyalir dapat mempengaruhi Laba Bersih Bank Syariah. Dengan demikian, hasil yang didapat diharapkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafur Anshari, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- , *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- , *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002
- Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- , *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Dominick dan Eugene, *Prinsip-Prinsip Ekonomi/Principles of Economics*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004
- Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010
- Farida Purwaningsih “Pengaruh Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah-Musarakah Dan Pendapatan Operasional Lainnya Terhadap Laba Pada Bank

- Jatim Syariah Periode 2007-2015”, (Skripsi Program Sarjana IAIN Tulungagung, 2016)
- Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Edisi 3, Yogyakarta: Ekonisia, 2005
- Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Hery, *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2016
- Ibrahim Sany, “Analisis Pengaruh Penghimpunan Dana dan Pembiayaan Terhadap Falah Laba (Studi Umum pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013)”. (Skripsi Program Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 2014)
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013
- Imam Wahyudi, *Manajemen Risiko Bank Islam*, Jakarta: Salemba Empat, 2013
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012
- M. Arie Mooduto, *Ekonomi Islam Pilihan Mutlak Seorang Mukmin*, Jakarta: 2012
- Madnasir dan Rodho Intan, *Manajemen Perbankan Syariah I* (Fakultas Syariah IAIN Raden Intan)
- Melayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Muhamad, *Dasar-Dasar Keuangan Islam*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004
- , *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014

- , *Manajemen Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014
- , *Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2016
- , *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*, Cetakan ke-2, edisi revisi, Yogyakarta: UII Press, 2004
- Muhammad Nejatullah S, *Bank Islam*, Bandung: penerbit Pustaka, 1984
- Muhammad, *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*, Yogyakarta : UII Press, 2009.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Nofinawati, “Akad dan Produk Perbankan Syariah”. (Jurnal IAIN Padangsidimpuan, Padang, 2014)
- Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Ridwansyah, *Mengenal Istilah-Istilah Dalam Perbankan Syariah*, Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2013
- Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPS 2013* Jakarta: Salemba Empat, 2014
- Sesanti Laras, “Pengaruh Jangka Waktu, Volume Deposito dan Nisbah Terhadap Bagi Hasil Nasabah”, (Studi Program Sarjana, IAIN Raden Intan, Lampung, 2010)
- Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014
- Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*, Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012
- Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004
- Website www.bi.go.id

Website www.syariahmandiri.co.id

Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008

V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015



No	Periode	Basil Tab. Mudharabah	Basil Dep. Mudharabah	Laba Bersih Bank
1	Triwulan I 2009	192865000.00	352270000.00	63789000000.00
2	Triwulan II 2009	170255000.00	416829000.00	125744000000.00
3	Triwulan III 2009	202572000.00	359428000.00	198306000000.00
4	Triwulan IV 2009	239797000.00	1166332000.00	290943000000.00
5	Triwulan I 2010	275663000.00	476367000.00	87388000000.00
6	Triwulan II 2010	221411000.00	792624000.00	197589000000.00
7	Triwulan III 2010	226484000.00	2415703000.00	320049000000.00
8	Triwulan IV 2010	333081000.00	1571661000.00	418520000000.00
9	Triwulan I 2011	257402000.00	1895903000.00	134893000000.00
10	Triwulan II 2011	277246000.00	1791093000.00	270001000000.00
11	Triwulan III 2011	349762000.00	2667440000.00	409120000000.00
12	Triwulan IV 2011	311938000.00	758995000.00	551070000000.00
13	Triwulan I 2012	292737000.00	378726000.00	192722000000.00
14	Triwulan II 2012	258817000.00	949326000.00	396840000000.00
15	Triwulan III 2012	453210000.00	1347829000.00	594424000000.00
16	Triwulan IV 2012	570633000.00	480187000.00	805691000000.00
17	Triwulan I 2013	511233000.00	389873000.00	255604000000.00
18	Triwulan II 2013	353325000.00	376778000.00	366749000000.00
19	Triwulan III 2013	368174000.00	299818000.00	475653000000.00
20	Triwulan IV 2013	405648000.00	356438000.00	651240000000.00
21	Triwulan I 2014	337225000.00	280475000.00	200502000000.00
22	Triwulan II 2014	249834000.00	127810000.00	150146000000.00
23	Triwulan III 2014	304178000.00	104830000.00	275157000000.00
24	Triwulan IV 2014	359622000.00	129195000.00	71778000000.00
25	Triwulan I 2015	403199000.00	173428000.00	95342000000.00
26	Triwulan II 2015	264000000.00	237000000.00	132346000000.00
27	Triwulan III 2015	361000000.00	206000000.00	148773000000.00
28	Triwulan IV 2015	524000000.00	250000000.00	89576000000.00
29	Triwulan I 2016	536000000.00	242000000.00	75715000000.00
30	Triwulan II 2016	352000000.00	128000000.00	167638000000.00
31	Triwulan III 2016	658000000.00	149000000.00	246157000000.00
32	Triwulan IV 2016	689000000.00	185000000.00	325414000000.00

Lampiran II

TOTAL PEMBIAYAAN DAN PENGHIMPUNAN BANK

Periode	Total Pembiayaan	Total Penghimpunan Dana
2016	Rp16.086.672.760.568	Rp60.488.992.373.121
2015	Rp13.111.451.082.514	Rp54.044.429.198.231
2014	Rp10.337.084.905.635	Rp52.922.619.069.670
2013	Rp10.752.404.923.409	Rp47.331.142.110.808
2012	Rp10.210.577.759.450	Rp40.380.074.462.143

Sumber: Laporan Keuangan Audit BSM



Lampiran III

HASIL OUTPUT SPSS 16.0

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LN Basil Dep Mudharobah, LN Basil Tab Mudharobah ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LN Laba Bersih

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	.312	.265	.59061	1.357

a. Predictors: (Constant), LN Basil Dep Mudharobah, LN Basil Tab Mudharobah

b. Dependent Variable: LN Laba Bersih

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.595	2	2.297	6.586	.004 ^a
	Residual	10.116	29	.349		
	Total	14.711	31			

a. Predictors: (Constant), LN Basil Dep Mudharobah, LN Basil Tab Mudharobah

b. Dependent Variable: LN Laba Bersih

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta		Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.034	7.234		.417	.683		
	LN Basil Tab Mudharobah	.776	.315	.395	2.430	.023	.904	1.106
	LN Basil Dep Mudharobah	.595	.127	.534	3.928	.003	.904	1.106

a. Dependent Variable: LN Laba Bersih

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	LN Basil Tab Mudharobah	LN Basil Dep Mudhorobah
1	1	2.998	1.000	.00	.00	.00
	2	.002	42.323	.01	.04	.75
	3	.000	157.761	.99	.96	.25

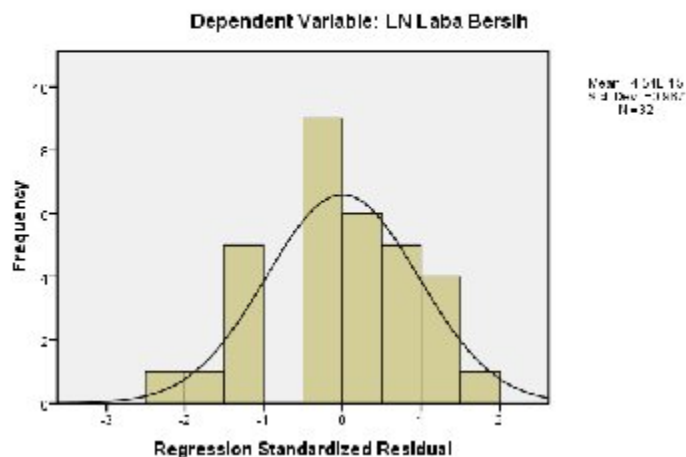
a. Dependent Variable: LN Laba Bersih

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	25.4176	26.8789	26.1184	.38500	32
Std. Predicted Value	-1.820	1.976	.000	1.000	32
Standard Error of Predicted Value	.107	.247	.176	.043	32
Adjusted Predicted Value	25.3668	26.9090	26.1206	.39222	32
Residual	-1.21213	1.00314	.00000	.57124	32
Std. Residual	-2.052	1.698	.000	.967	32
Stud. Residual	-2.153	1.735	-.002	1.010	32
Deleted Residual	-1.33446	1.04665	-.00224	.62332	32
Stud. Deleted Residual	-2.309	1.801	-.008	1.039	32
Mahal. Distance	.039	4.461	1.937	1.345	32
Cook's Distance	.000	.156	.030	.043	32
Centered Leverage Value	.001	.144	.062	.043	32

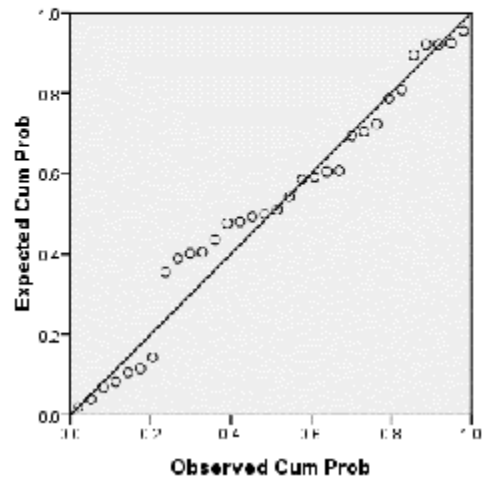
a. Dependent Variable: LN Laba Bersih

Histogram



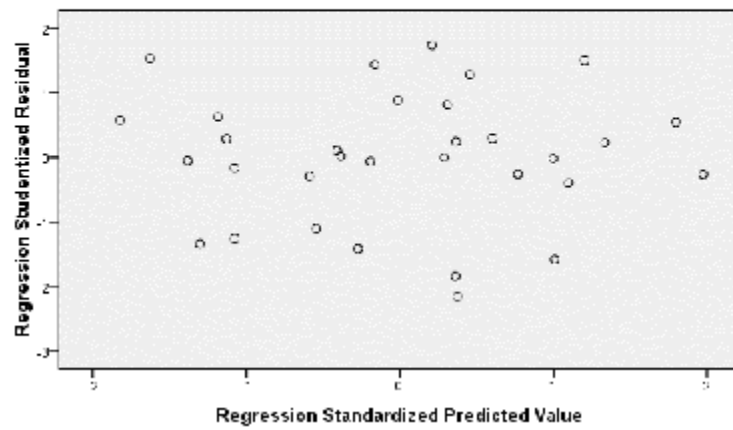
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: LN Laba Bersih



Scatterplot

Dependent Variable: LN Laba Bersih



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57124055
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.083
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.767
Asymp. Sig. (2-tailed)		.599

a. Test distribution is Normal.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00701
Cases < Test Value	16
Cases ≥ Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	12
Z	-1.617
Asymp. Sig. (2-tailed)	.106

a. Median

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dasil Tab Mudh	32	170255000.00	683000000.00	353447218.7500	132125862.68543
Basil Dep Mudh	32	104830000.00	2667440000.00	670511187.5000	698000292.62272
Laba Bersih	32	33789000000.00	805691000000.00	274527468750.0000	155487904164.54070
Valid N (listwise)	32				

Titik Persentase Distribusi F

Probabilita = 0.05

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>



Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71